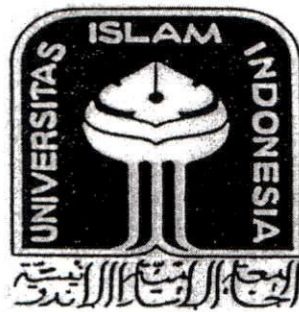


**IMPLIKASI METODE DEMONSTRASI DAN EKSPERIMEN
TERHADAP PENINGKATAN BELAJAR SISWA
(Studi Kasus di SMK As-Saabiq Singaparna Kabupaten Tasikmalaya)**



Oleh

NUNU NURUL YAKIN
NIM : 07913209

T E S I S

**Diajukan kepada Magister Studi Islam
Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia
Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam**

**YOGYAKARTA
2010**

**IMPLIKASI METODE DEMONSTRASI DAN EKSPERIMEN
TERHADAP PENINGKATAN BELAJAR SISWA
(Studi Kasus di SMK As-Saabiq Singaparna Kabupaten Tasikmalaya)**



Oleh

NUNU NURUL YAKIN

NIM : 07913209

**Dosen Pembimbing :
Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS**

T E S I S

**Diajukan kepada Magister Studi Islam
Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia
Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam**

**YOGYAKARTA
2010**



PROGRAM PASCASARJANA FIAI
MAGISTER STUDI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PENGESAHAN

Nomor: 719/PS-MSI/Peng./V/2010

TESIS berjudul : **IMPLIKASI METODE DEMONSTRASI DAN EKSPERIMEN TERHADAP PENINGKATAN BELAJAR SISWA (Studi Kasus di SMK As-Saabiq Singaparna Kabupaten Tasikmalaya)**

Ditulis oleh : Nunu Nurul Yakin

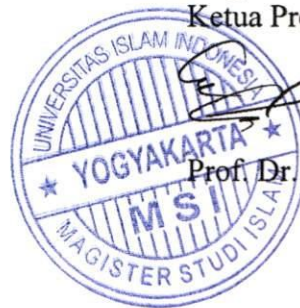
N. I. M. : 07913209

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister dalam Ilmu Pendidikan Islam

Yogyakarta, 31 Mei 2010

Ketua Program



Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS



PROGRAM PASCASARJANA FIAI
MAGISTER STUDI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Nunu Nurul Yakin
Tempat/tgl.lahir : Salopa, 10 Mei 1974
N. I. M. : 07913209
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul Tesis : **IMPLIKASI METODE DEMONSTRASI DAN EKSPERIMEN
TERHADAP PENINGKATAN BELAJAR SISWA (Studi Kasus di
SMK As-Saabiq Singapura Kabupaten Tasikmalaya)**

Ketua/Sekretaris: Drs. H. Asmuni, MA

(.....)

Pembimbing : Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS

(.....)

Penguji : Dr. Drs. H. Dadan Muttaqien, SH., M.Hum.

(.....)

Penguji : Drs. H. Hajar Dewantara, M.Ag.

(.....)

Penguji : Drs. Yusdani, M.Ag.

(.....)

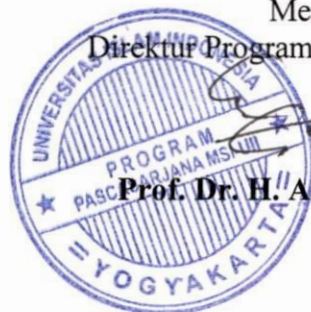
Diuji di Yogyakarta pada tanggal 21 Mei 2010

Pukul : 12.00–13.00 WIB

Hasil / Nilai : **87,00 / A**

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Mengetahui
Direktur Program Pascasarjana MSI UII



Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS



PROGRAM PASCASARJANA FIAI
MAGISTER STUDI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

NOTA DINAS

No. : 872/PS-MSI/ND/V/2010

TESIS berjudul : **IMPLIKASI METODE DEMONSTRASI DAN EKSPERIMEN TERHADAP PENINGKATAN BELAJAR SISWA (Studi Kasus di SMK As-Saabiq Singaparna Kabupaten Tasikmalaya)**

Ditulis oleh : Nunu Nurul Yakin

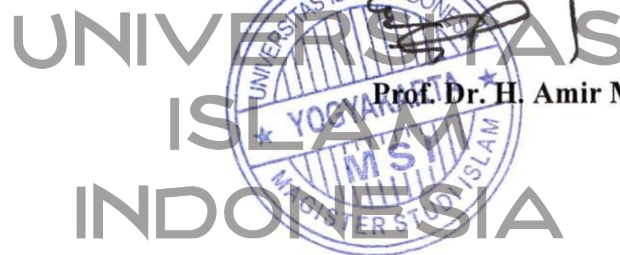
NIM : 07913209

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Magister Studi Islam Program Pascasarjana (S-2) Universitas Islam Indonesia.



Yogyakarta, 19 Mei 2010
Ketua Program,



Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS.



**PROGRAM PASCA SARJANA (S-2)
MAGISTER STUDI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA (UII)
YOGYAKARTA**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

TESIS berjudul: Implikasi Metode Demonstrasi dan Eksperimen terhadap Peningkatan Belajar Siswa (Studi Kasus di SMK As-Saabiq Singaparna Kabupaten Tasikmalaya), yang ditulis oleh Nunu Nurul Yakin, NIM : 07913209, telah dapat disetujui untuk diuji di hadapan Tim Penguji Tesis Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia Konsentrasi Pendidikan Islam Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta.



Yogyakarta, Mei 2010

Pembimbing

**UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA**

Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN
 Sesuai dengan SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan & Kebudayaan RI
 No. 158/1987 dan NO. 0543 b/U/1987
 Tertanggal 22 Januari 1988

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	-	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	-
ت	Ta'	T	-
ث	Sa'	S'	S dengan titik di atasnya
ج	Jim	J	-
ح	Ha'	H	-
خ	Kha'	Kh	-
د	Dal	D	-
ذ	Zal	Z'	Z dengan titik di atasnya
ر	Ra'	R	-
ز	Za'	Z	Z dengan titik di atasnya
س	Sin	S	-
ش	Syin	Sh	-
ص	Sad	S ₁	S dengan titik di bawahnya
ض	Dad	D ₁	D dengan titik di bawahnya
ط	Ta'	T ₁	T dengan titik di bawahnya
ظ	Za'	Z ₁	Z dengan titik di bawahnya
ع	'ain	'	Koma terbalik
غ	Gain	G	-
ف	Fa'	F	-
ق	Qaf	Q	-
ك	Kaf	K	-
ل	Lam	L	-
م	Mim	M	-
ن	Nun	N	-
و	Wawu	W	-
هـ	Ha'	H	-
ء	Hamzah	'	Apostrof, tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata
ي	Ya'	Y	-

MOTTO

عَلَيْكُمْ بِمُجَالَسَةِ الْعُلَمَاءِ وَاسْتِمَاعِ كَلَامِ الْحُكَمَاءِ

*"Hendaklah kamu bergaul dengan para Ulama dan
mendengarkan nasihat para Hukama"*



"Ambillah hikmah atau ilmu walaupun keluar dari mulut binatang"

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Ku persembahkan tesis ini untuk:

*Isteriku tercinta dan anakku tersayang, semoga kita semua senantiasa
ada dalam lindungan Rahmat dan Magfirah Allah SWT amiin.....*

ABSTRACT

METHOD IMPLICATION DEMONSTRATE AND EXPERIMENT TO IMPROVEMENT LEARN THE STUDENT (Case Study SMK As-Saabiq Singaparna of Sub-Province Tasikmalaya)

By

Nunu Nurul Yakin

NIM : 07913209

*This thesis raised to fulfill condition academic S.2 MSI
Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta*

In SMK As-Saabiq Singaparna of Sub-Province of Tasikmalaya method demonstrate and the experiment less socialized. Because various resistance accompanying namely limitation of physic appliance as instruction media learn. Hence student tend to to obtain get the information about this practice shalat just just verbal, and possibility the happening of that verbalisme very big. Verbalisme represent all that happened school, because student recognize or accept the the information only in words which not accompanied by the understanding of its meaning. Besides, lack of development of study method, method which commonly use in study have the character of conventional or discourse, so that process the study of centre on teacher. Though expected study use the method demonstrate and experiment entangling active student by totally, physical and also bounce. Thereby potency had the student can expand so that can improve the result learn student. To overcome the mentioned above, hence method usage demonstrate and experiment as alternative method in study where a teacher can show to student about respective items with the study items. So that student ability in study can improve the efektifitas and result of learning student.

In executing this research writer use the descriptive method. This matter remember because this research aim to lay open data field that is by elaborating and interpreting something objectively to something that happened when research done, for the purpose of so that obtaining data picture about realita social which in fact.

Teacher which have done the method demonstrate and experiment SMK As-Saabiq Singaparna of Sub-Province Tasikmalaya counted 44 people. This matter with the reason that study method demonstrate and experiment can improve the student achievement in study. Mount the improvement efficacy learn the student with the method demonstrate and experiment pursuant to mean that is equal to 44%. This Hasl earn the evidence that : Competition in learning to mount, later; then continued to out for student improve the achievement which have reached.

Keyword : Method demonstrate and experiment, Result of Learning Student

ABSTRAK

IMPLIKASI METODE DEMONSTRASI DAN EKSPERIMEN TERHADAP PENINGKATAN BELAJAR SISWA (Studi Kasus di SMK As-Saabiq Singaparna Kabupaten Tasikmalaya)

Oleh

Nunu Nurul Yakin
NIM : 07913209

Tesis ini diajukan untuk memenuhi syarat akademik S.2 MSI
Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta

Di SMK As-Saabiq Singaparna Kabupaten Tasikmalaya metode demonstrasi dan eksperimen tersebut kurang disosialisasikan. Karena berbagai hambatan yang menyertainya yakni keterbatasan alat peraga sebagai media pengajaran guru. Maka siswa cenderung memperoleh informasi tentang praktek shalat ini hanya sekedar verbal saja, dan kemungkinan terjadinya verbalisme itu sangat besar. Verbalisme merupakan segala yang terjadi di sekolah, karena siswa mengenal atau menerima informasi tersebut hanya secara kata-kata yang tidak diiringi dengan pemahaman artinya. Selain itu, kurangnya pengembangan metode pembelajaran, metode yang biasa digunakan dalam pembelajaran bersifat konvensional atau ceramah, sehingga proses pembelajaran berpusat pada guru. Padahal yang diharapkan adalah pembelajaran menggunakan metode demonstrasi dan eksperimen yang melibatkan siswa aktif secara menyeluruh, fisik maupun mental. Dengan demikian potensi yang dimiliki siswa dapat berkembang sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk mengatasi hal tersebut di atas, maka penggunaan metode demonstrasi dan eksperimen sebagai metode alternatif dalam pembelajaran dimana seorang guru dapat menunjukkan kepada siswa tentang materi yang berkenaan dengan materi pembelajaran. Sehingga kemampuan siswa dalam pembelajaran dapat meningkatkan efektifitas dan hasil belajar siswa.

Dalam melaksanakan penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif. Hal ini mengingat karena penelitian ini bertujuan mengungkapkan data di lapangan yaitu dengan menguraikan dan menginterpretasikan sesuatu secara objektif terhadap sesuatu yang terjadi pada waktu penelitian dilakukan, dengan maksud agar memperoleh gambaran data tentang realita sosial yang sebenarnya.

Guru yang telah melakukan metode demonstrasi dan eksperimen di SMK As-Saabiq Singaparna Kabupaten Tasikmalaya sebanyak 44 orang. Hal ini dengan alasan bahwa metode pembelajaran demonstrasi dan eksperimen dapat meningkatkan prestasi siswa dalam pembelajaran. Tingkat keberhasilan peningkatan belajar siswa dengan metode demonstrasi dan eksperimen berdasarkan rata-rata yaitu sebesar 44%. Hasil ini dapat dibuktikan bahwa : Kompetisi dalam belajar meningkat, kemudian siswa berusaha untuk terus meningkatkan prestasi yang telah dicapainya.

Kata Kunci : Metode demonstrasi dan eksperimen, Hasil Belajar Siswa

KATA PENGANTAR



Dengan nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang puji dan syukur hanyalah kepada Allah penulis panjatkan, shalawat dan salam sejahtera serta bahagia semoga dilimpahkan oleh kepada Allah kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia dari alam kegelapan kepada alam yang terang benderang.

Alhamdulillah berkat rahmat dan hidayah dari Allah SWT penulis dapat menyelesaikan tesis ini walaupun masih berbentuk sederhana namun bermakna cukup padat dengan judul : **IMPLIKASI METODE DEMONSTRASI DAN EKSPERIMEN TERHADAP PENINGKATAN BELAJAR SISWA (Studi Kasus di SMK As-Saabiq Singaparna Kabupaten Tasikmalaya)**. Tesis ini merupakan salah satu syarat yang harus ditempuh dan dipenuhi guna menyelesaikan Program Pasca Sarjana (S2) pada Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta.

Dalam menyelesaikan tesis ini penulis mendapat bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, oleh karena sepantasnyalah penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Edy Suandy Hamid, M.Sc. selaku Dekan Fakultas Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Drs. H. Dadan Muttaqien, SH., M.Hum. selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta.
3. Bapak Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS. selaku Ketua Program Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta, sekaligus selaku pembimbing yang telah berkenan meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, petunjuk, serta pengarahan hingga tersusunya tesis ini, dengan segala kebijaksanaanya dan kesabarannya.
4. Bapak Drs. H. Asmuni Mth, MA. selaku Sekretaris Program Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta.
5. Seluruh guru besar, dosen pengampu dan para pengelola di lingkungan Program Pasca Sarjana Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta yang telah mebanu penulisan dalam memperlancar proses penulisan tesis.
6. Isteri tercinta dan anak-anakku tersayang yang telah memberikan do'a restunya dan motivasi serta mendampingi dengan penuh kasih sayang dan kesabarannya.
7. Semua teman-teman mahasiswa Program Pasca Sarjana Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta yang telah memberikan bantuan dalam penyusunan tesis ini.
8. Semua pihak yang senantiasa selalu memberikan kontribusi berupa pemikiran baik secara moril maupun materil, sehingga sampai selesainya pembuatan tesis ini.

Penulis do'akan semoga amal dan bantuannya mendapat balasan dari Allah SWT, Amin Ya Robal 'alamin. Penulis menyadari bahwa tesis ini, belum mencapai hasil yang optimal, hal ini dikarenakan keterbatasan ruang, waktu dan tempat dimana penulis berada.

Akhirnya kepada Allah jualah segalanya kembali, dan semoga tesis tulis ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, Mei 2010



Penulis

NUNU NURUL YAKIN

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL LUAR

HALAMAN SAMPUL DALAM..... i

HALAMAN PENGESAHAN..... ii

HALAMAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS..... iii

HALAMAN NOTA DINAS..... iv

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING..... v

MOTTO..... vi

TRANSLITERASI..... vii

ABSTRACTION..... ix

ABSTRAK..... x

KATA PENGANTAR..... xi

DAFTAR ISI..... xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah..... 1

B. Perumusan Masalah..... 7

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian..... 7

D. Telaah Pustaka..... 8

E. Kerangka Teori..... 12

F. Definisi Operasional Variabel.....	14
G. Metode Penelitian.....	15
H. Sistematika Pembahasan	22
BAB II TINJAUAN UMUM TENTANG PEMBELAJARAN	
A. Metode Demonstrasi	23
B. Metode Eksperimen.....	28
C. Konsep Peningkatan Belajar	33
D. Implemntasi Metode Demonstrasi dan Eksperimen terhadap Peningkatkan Belajar Siswa	66
BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN	
A. Kondisi Objektif SMK As-Saabiq.....	72
B. Keadaan Pengelola SMK As-Saabiq.....	74
C. Keadaan Siswa SMK As-Saabiq.....	76
BAB IV TINJAUAN TENTANG IMPLIKASI METODE DEMONSTRASI DAN EKSPERIMEN TERHADAP PENINGKATAN BELAJAR DI SMK AS-SAABIQ SINGAPARNA KABUPATEN TASIKMALAYA	
A. Implikasi Metode Demonstrasi dan Eksperimen di SMK As-Saabiq Singaparna Kabupaten Tasikmalaya	77
B. Peningkatan Hasil Belajar Siswa di SMK As-Saabiq Singaparna Kabupaten Tasikmalaya	88

C. Pengaruh Metode Demonstrasi dan Eksperimen terhadap Peningkatan Belajar Siswa di SMK As-Saabiq Singaparna Kabupaten Tasikmalaya	91
--	----

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	111
B. Saran	112

DAFTAR PUSTAKA	114
-----------------------------	------------



**UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia sebagai negara yang sedang berkembang dan sedang melaksanakan pembangunan di segala bidang baik mental maupun spiritual menuntut diperlukannya manusia Indonesia yang memiliki kualitas, profesional, mandiri, bertanggung jawab dan memiliki kepribadian yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Maka dari itu segenap rakyat Indonesia harus berpartisipasi aktif dalam mewujudkan cita-cita bangsa secara menyeluruh dan utuh.

Untuk mencapai tujuan tersebut, salah satunya bidang pendidikan yang harus diutamakan antara lain pendidikan, baik bersifat formal, non-formal maupun informal. Pendidikan merupakan tonggak pertama dan utama untuk mencapai tujuan pembangunan. Tujuan Pendidikan tidak akan pernah tercapai bila hanya mengandalkan satu pihak saja, yakni pemerintah, melainkan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah serta pendidikan bukanlah monopoli pemerintah saja.

Sebagaimana dimaklumi bahwa pendidikan merupakan satu hal yang sangat penting dalam kehidupan umat manusia, kerana dengan pendidikan manusia akan mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya. Kemampuan yang dimiliki manusia berupa kemampuan berbahasa dan berpikir, dengan bekal itu manusia mampu berinteraksi dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun

lingkungan sosial, menempatkan peranan, posisi, tugas dan tanggung jawab sebagai makhluk sosial.

Pendidikan merupakan sebuah wadah untuk menciptakan interaksi antara pendidik dan anak didik yang di dalamnya mengandung nilai. Keduanya mengandung tugas posisi dan tanggung jawab yang berbeda. Pendidik bertanggung jawab untuk mengantarkan anak didik kearah kedewasaan susila yang cakap dengan memberikan sejumlah ilmu pengetahuan dan membimbingnya. Sedangkan anak didik berusaha untuk mencapai tujuan itu dengan bantuan dan bimbingan dari pendidik.

Pendidikan sebagai salah satu bentuk menumbuh kembangkan manusia baik aspek rohani dan jasmaninya, memiliki tujuan yang luhur seperti yang tercantum dalam tujuan pendidikan nasional, sebagaimana dirumuskan dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor: 20 tahun 2003 Pasal III Bab II, sebagai berikut: Tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa sehingga berkembang potensi peserta didik agar menjadi mausia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, sikap keratif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Kemampuan institusi akan meningkat, apabila sumber daya manusia yang menjalankan dan mengarahkan mempunyai pengetahuan, kemampuan yang memadai dengan dilandasi dengan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT yang kuat.

¹ Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor: 20 tahun 2003 Pasal III Bab II

Ilmu pengetahuan itu merupakan lukisan dan keterangan yang lengkap dan konsisten mengenai hal-hal yang studinya dalam ruang dan waktu sejauh jangkauan pemikiran dan penginderaan manusia. Islam adalah pengetahuan manusia mengenai segala sesuatu yang dapat di indera oleh potensi manusia (penglihatan, pendengaran, pengertian, perasaan, dan keyakinan) melalui akal atau proses berfikir (logika).

Para peserta didik merupakan generasi muda dan aset negara yang paling berharga yang harus dipersiapkan agar memiliki karakter sebagaimana yang telah tersebut di atas. Mereka pada umumnya masih dalam perkembangan yang sensitif dalam rangka mencari jati dirinya atau dalam pembentukan watak atau karakter pribadinya, baik dalam lingkungan pendidikan informal-keluarga dan masyarakat maupun formal. Tetapi salah satu cara yang cukup strategis dalam rangka pembentukan watak dan karakter pada generasi muda yaitu melalui pendidikan formal di sekolah.

Dalam proses pendidikan tentunya melibatkan beberapa komponen pendidikan diantaranya; kurikulum, materi, alat, metode, sarana prasarana, tujuan, pendidik dan peserta didik. Namun yang paling menentukan dalam proses pembentukan karakter peserta didik adalah pendidik, sebab pendidik merupakan salah satu komponen yang cukup dominan dalam pendidikan anak.

Proses belajar mengajar merupakan sarana untuk transformasi nilai-nilai dan konsep-konsep pengetahuan dari pendidikan ke peserta didik dengan memiliki tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini tentunya harus didukung oleh berbagai faktor diantaranya kemampuan pendidik dalam mehasil siswa dan kesiapan peserta didik dalam menerima pengetahuan yang disampaikan. Kemampuan mengajar merupakan

tugas yang kompleks, pendidik dituntut untuk bersikap profesional, memiliki kemampuan personalnya dan sosial budaya secara terpadu dalam proses pendidikan. Di samping itu pendidik dituntut pula adanya integrasi penguasaan materi pelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran.

Media pendidikan bagi guru merupakan alat yang dapat membantu mempermudah dalam penyampaian konsep yang dimaksud pada siswanya. Media pendidikan yang digunakan dalam proses belajar mengajar harus berkaitan dengan tujuan pembelajaran umum, strategi belajar mengajar, dan sistem evaluasi pengajaran yang digunakan.² Adapun media yang dapat membantu pengajar untuk menyampaikan dan mempermudah penyampaian materi praktek shalat adalah melalui metode demonstrasi dan eksperimen.

Metode demonstrasi merupakan suatu metode mengajar yang dapat digunakan dalam pembelajaran tata cara shalat untuk meningkatkan dan membangkitkan hasil kepada siswa. Metode demonstrasi merupakan suatu metode mengajar yang dapat digunakan dalam pembelajaran untuk meningkatkan dan membangkitkan hasil kepada siswa. Selain itu dapat memberi kesempatan pada siswa untuk berlatih dengan kondisi terkontrol. Sehingga proses pembelajaran dapat direfleksi setelah didemonstrasikan. Maka pada akhir pelajaran penggunaan metode demonstrasi dapat digunakan untuk menilai hasil belajar siswa. Penilaian ini merupakan penilaian terhadap pengalaman langsung siswa. Dengan demikian, secara umum metode demonstrasi dalam proses pembelajaran dimaksudkan untuk

² Sardiman, A.M. 2001. *Interaksi dan Hasil Belajar Mengajar Pedoman Bagi Guru dan Calon Guru*. Bandung : Penerbit PT. Bina Aksara. Hal. 211

meningkatkan keefektifan tercapainya tujuan pengajaran, karena metode demonstrasi dapat dilaksanakan sebagai suatu metode dalam proses pembelajaran.

Sedangkan efektifitas metode demonstrasi, peserta didik berkesempatan mengembangkan kemampuan mengamati segala benda yang sedang terlibat dalam proses serta dapat mengambil kesimpulan-kesimpulan yang diharapkan. Dalam demonstrasi diharapkan setiap langkah pembelajaran dari hal-hal yang didemonstrasikan itu dapat dilihat dengan mudah oleh siswa dan melalui prosesur yang benar dan dapat pula dimengerti materi yang diajarkan.

Sedangkan proses belajar mengajar dengan metode eksperimen, siswa diberi kesempatan untuk mengalami sendiri dan melakukan sendiri, mengikuti proses, mengamati suatu objek, menganalisis, membuktikan dan menarik kesimpulan sendiri tentang suatu objek, keadaan atau proses. Peran guru dalam metode eksperimen ini sangat penting. Khususnya berkaitan dengan ketelitian dan kecermatan sehingga tidak terjadi kekeliruan dan kesalahan dalam memaknai kegiatan eksperimen dalam kegiatan belajar mengajar. Maka peran guru untuk membuat kegiatan belajar ini menjadi faktor penentu berhasil tidaknya proses belajar mengajar.

Metode eksperimen diharapkan mampu memancing keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar dan meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar siswa bukan hanya peran guru yang dibutuhkan tetapi siswa sendirilah yang dituntut peran aktif dalam proses belajar mengajar. Salah satu hal yang penting dimiliki oleh siswa dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Namun sayangnya, di SMK As-Saabiq Singaparna Kabupaten Tasikmalaya metode demonstrasi dan eksperimen tersebut kurang disosialisasikan. Karena berbagai hambatan yang menyertainya yakni keterbatasan alat peraga sebagai media pengajaran guru. Maka siswa cenderung memperoleh informasi tentang praktek shalat ini hanya sekedar verbal saja, dan kemungkinan terjadinya verbalisme itu sangat besar. Verbalisme merupakan segala yang terjadi di sekolah, karena siswa mengenal atau menerima informasi tersebut hanya secara kata-kata yang tidak diiringi dengan pemahaman artinya. Selain itu, kurangnya pengembangan metode pembelajaran, metode yang biasa digunakan dalam pembelajaran bersifat konvensional atau ceramah, sehingga proses pembelajaran berpusat pada guru. Padahal yang diharapkan adalah pembelajaran menggunakan metode demonstrasi dan eksperimen yang melibatkan siswa aktif secara menyeluruh, fisik maupun mental. Dengan demikian potensi yang dimiliki siswa dapat berkembang sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk mengatasi hal tersebut di atas, maka penggunaan metode demonstrasi dan eksperimen sebagai metode alternatif dalam pembelajaran dimana seorang guru dapat menunjukkan kepada siswa tentang materi yang berkenaan dengan materi pembelajaran. Sehingga kemampuan siswa dalam pembelajaran dapat meningkatkan efektifitas dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hal tersebut di atas penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang : IMPLIKASI METODE DEMONSTRASI DAN EKSPERIMEN TERHADAP PENINGKATAN BELAJAR SISWA (Studi Kasus di SMK As-Saabiq Singaparna Kabupaten Tasikmalaya).

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Berapa banyak guru yang telah melakukan metode demonstrasi dan eksperimen?
2. Berapa banyak tingkat keberhasilan peningkatan hasil belajar siswa dengan metode demonstrasi dan eksperimen ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, bahwa usaha tanpa tujuan maka akan menemui penyimpangan-penyimpangan bila tidak ada kecermatan dan sikap hati-hati dengan penuh kesabaran, maka tujuan penelitian ini antara lain :

- a. Untuk mengetahui banyak guru yang telah melakukan metode demonstrasi dan eksperimen.
- b. Untuk mengetahui banyak tingkat keberhasilan peningkatan hasil belajar siswa dengan metode demonstrasi dan eksperimen ?

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengembangan pengetahuan tentang implikasi metode demonstrasi dan eksperimen terhadap peningkatan hasil belajar siswa di SMK As-Saabiq Singaparna Kabupaten Tasikmalaya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan kedisiplinan serta hasil siswa ketika proses belajar mengajar di sekolah.

D. Telaah Pustaka

Proses belajar mengajar merupakan sarana untuk transformasi nilai-nilai dan konsep-konsep pengetahuan dari pendidikan ke peserta didik dengan memiliki tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini tentunya harus didukung oleh berbagai faktor diantaranya kemampuan pendidik dalam memfasilitasi siswa dan kesiapan peserta didik dalam menerima pengetahuan yang disampaikan. Kemampuan mengajar merupakan tugas yang kompleks, pendidik dituntut untuk bersikap profesional, memiliki kemampuan personalnya dan sosial budaya secara terpadu dalam proses pendidikan. Di samping itu pendidik dituntut pula adanya integrasi penguasaan materi pelajaran, menggunakan metode dengan praktek.³

Dalam rangka mencapai tujuan tersebut diperlukan seorang pendidik yang memiliki tanggung jawab serta tuntutan kemampuan dan keahlian yang perlu dimilikinya. Sebagai seorang pendidik tidaklah hanya sebagai penyampai materi pelajaran (ilmu) saja, akan tetapi pendidik harus mampu mengkondisikan suatu pengajaran kearah yang kondusif sebab keberhasilan pendidikan ditentukan oleh kemampuan pendidik dan kesiapan peserta didik itu sendiri.

Ketidakberhasilan suatu proses pembelajaran, bisa saja salah satunya dikarenakan upaya guru dalam memilih metode pengajaran yang kurang tepat, untuk itu seorang guru yang profesional dan kreatif dituntut untuk terampil dalam memilih metode yang dianggap tepat dan sesuai dengan kebutuhan selain harus pandai membaca situasi dan kondisi kelas, siswa, serta materi yang akan disajikan.

³ Sujana, Nana. 2004. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar baru Algen Sindu. Hal. 14

Pada dasarnya, tidak ada satupun metode mengajar yang dapat dipandang sempurna dan cocok dengan semua pokok bahasan yang ada dalam setiap bidang studi, hal ini dikarenakan setiap metode mengajar sudah barang tentu memiliki keunggulan-keunggulan dan kelemahan-kelemahan yang khas.⁴

Menurut Djamarah, metode mengajar memiliki kedudukan sebagai berikut :

1. Hasil ekstrintik (pengaruh dari luar) sebagai alat pembangkit hasil belajar.
2. Metode sebagai strategi pengajaran dalam menyiasati perbedaan individual anak didik.
3. Metode sebagai alat untuk mencapai tujuan, metode dapat meningkatkan daya serap materi bagi siswa dan berdampak langsung terhadap pencapaian tujuan.⁵

Lebih lanjut, mengemukakan bahwa prinsip prinsip dalam memilih metode tergantung pada :

1. Tujuan yang ingin dicapai.
2. Karakteristik siswa.
3. Situasi dan kondisi (*setting*).
4. Perbedaan pribadi dan kemampuan guru
5. Sarana dan prasarana.

Pentingnya metode dalam proses belajar mengajar terkait juga dengan anggapan bahwa metode belajar mengajar memiliki hubungan dengan prinsip-prinsip belajar, antara lain metode mempunyai hubungan hasil, dimana apabila pelajaran disajikan secara menarik, besar kemungkinan hasil siswa akan meningkat.

⁴ Syah, M. 2000. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan*, Jakarta : Remaja Rosdakarya. Hal.

⁵ Djamarah, S.B. 2005. *Metode Mengajar*. Angkasa. Bandung. Hal. 54

Cara untuk mengukur sejauhmana keefektifan suatu metode yang digunakan dalam pencapaian tujuan pengajaran, yaitu harus dilihat nilai dan kriteria metode yang digunakan dalam proses tersebut, antara lain menyangkut :

1. Bagaimana sifat dan ciri-ciri metode tersebut.
2. Kapan metode tersebut tepat digunakan.
3. Apa saja keunggulan dan kelemahannya.
4. Bagaimana penggunaannya

Pengertian metode pembelajaran secara bahasa adalah cara, sedang menurut istilah metode pembelajaran adalah suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Jadi metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan bahan pelajaran kepada siswa untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Metode itu lebih penting perannya dibandingkan dengan komponen-komponen pendidikan lainnya, karena metode mengajar yang baik dan serasi bagi masing-masing mata pelajaran adalah amat penting dibawakan di dalam tiap-tiap situasi penyajian pengajaran di dalam kelas. Metode mengajar yang serasi itu adalah penting sekali di dalam situasi kegiatan memberikan pelajaran, disebabkan oleh :

1. Kebutuhan di dalam proses belajarnya murid-murid diatur dalam suatu bentuk mengajar secara spesialisasi tertentu yang berhasil di dalam memberikan pelajaran di ruangan kelas.
2. Arti secara luas (pentingnya) metode itu, yakni menggunakan prinsip-prinsip yang bersifat ilmu jiwa secara sehat dan baik, yang mengatur tekanan-tekanan suara pula buat penyelenggaraan penyampaian pelajaran di dalam ruangan kelas.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan metode, guru harus memperhatikan hal-hal berikut ini:

1. Tujuan yang hendak dicapai, tujuan adalah sasaran yang dituju dari setiap kegiatan belajar mengajar.
2. Peserta didik, sebagai subjek belajar memiliki karakteristik yang berbeda diantaranya adat yang pendiam, kreatif, banyak bicara, tertutup, terbuka.
3. Situasi, situasi yang mempengaruhi seperti guru lelah karena guru banyak mengajar di tempat lain.
4. Fasilitas yaitu kelengkapan penunjang belajar di sekolah
5. Guru yang menyampaikan materi pembelajaran berdasarkan latar belakang pendidikan

Dalam penggunaan model mengajar sudah barang tentu guru yang tidak mengenal metode mengajar jangan diharap bisa melaksanakan proses belajar mengajar sebaik-baiknya. Untuk mendorong keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar di bawah ini disajikan pengertian, fungsi, dan langkah-langkah pelaksanaan metode mengajar. Hal yang penting dalam metode ialah bahwa setiap metode pembelajaran yang digunakan bertalian dengan tujuan belajar yang ingin dicapai. Tujuan untuk mendidik siswa agar sanggup memecahkan masalah-masalah belajarnya, memerlukan metode yang lain, bila tujuannya mengumpulkan informasi. Oleh karena itu untuk mendorong keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar, guru seharusnya mengerti akan fungsi, langkah-langkah pelaksanaan metode mengajar. Salah satu metode dalam proses belajar mengajar yang dapat dilakukan oleh guru yaitu metode demonstrasi dan eksperimen.

E. Kerangka Teori

1. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan metode yang paling sederhana dibandingkan dengan metode-metode mengajar lainnya. Metode demonstrasi adalah pertunjukan tentang proses terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh peserta didik secara nyata atau tiruannya. Metode ini adalah yang paling pertama digunakan oleh manusia yaitu tatkala manusia purba menambah kayu untuk memperbesar nyala unggun api, sementara anak-anak mereka memperhatikan dan menirunya.⁶

Metode demonstrasi ini barangkali lebih sesuai untuk mengajarkan bahan-bahan pelajaran yang merupakan suatu gerakan-gerakan, suatu proses maupun hal-hal yang bersifat rutin. Dengan metode demonstrasi peserta didik berkesempatan mengembangkan kemampuan mengamati segala benda yang sedang terlibat dalam proses serta dapat mengambil kesimpulan-kesimpulan yang diharapkan. Dalam demonstrasi diharapkan setiap langkah pembelajaran dari hal-hal yang didemonstrasikan itu dapat dilihat dengan mudah oleh siswa dan melalui prosesur yang benar dan dapat pula dimengerti materi yang diajarkan.

2. Metode Eksperimen

Dalam proses belajar mengajar dengan metode eksperimen ini siswa diberi kesempatan untuk mengalami sendiri atau melakukan sendiri, mengikuti proses, mengamati suatu objek, menganalisis, membuktikan dan menarik

⁶ Syaiful, Sagala, 2007. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta. Hal. 210

kesimpulan sendiri tentang suatu objek, keadaan atau proses sesuatu. Peran guru dalam metode eksperimen ini sangat penting, khususnya berkaitan dengan ketelitian dan kecermatan sehingga tidak terjadi kekeliruan dan kesalahan dalam memaknai kegiatan eksperimen dalam kegiatan belajar dan mengajar. Jadi, peran guru untuk membuat kegiatan belajar ini menjadi faktor penentu berhasil atau gagalnya metode eksperimen ini. Metode eksperimen adalah percobaan untuk membuktikan suatu pertanyaan atau hipotesis tertentu. Eksperimen bisa dilakukan pada suatu laboratorium atau luar laboratorium, pekerjaan eksperimen mengandung makna belajar untuk berbuat, karena itu dapat dimasukkan ke dalam metode pembelajaran. Metode eksperimen adalah cara penyajian bahan pelajaran dimana siswa melakukan percobaan dengan mengalami untuk membuktikan sendiri sesuatu pertanyaan atau hipotesis yang dipelajari.⁷

Dengan demikian metode eksperimen merupakan prosedur pembelajaran yang memungkinkan siswa melakukan percobaan untuk membuktikan sendiri sesuatu pertanyaan atau hipotesis yang dipelajari. Metode ini dapat menumbuhkan cara berpikir rasional dan ilmiah. Siswa mampu menggunakan logika berpikir induktif untuk menarik kesimpulan dari fakta, informasi atau data yang dikumpulkan melalui percobaan.

3. Hasil Belajar

Sehubungan dengan sifat dan cara penerapan ilmu pengetahuan, maka ilmu pengetahuan sangat berkaitan dengan masalah belajar. Masalah belajar sangat kompleks dan banyak aspeknya, sehingga timbul pertanyaan-pertanyaan

⁷ Ibid. Hal. 220

sehubungan dengan pengertian belajar itu. Para ahli telah mencoba merumuskan dan membuat tafsirannya tentang belajar. Sering pula rumusan dan tafsiran itu berbeda satu sama lain. Kata belajar secara klasikal berarti perubahan (berlatih) supaya mendapat sesuatu kepandaian. Sedangkan menurut istilah pengertian belajar sangat kompleks. Belajar pada manusia adalah suatu aktivitas mental/psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungannya, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan nilai sikap. Perubahan itu bersifat secara relatif konstan dan berbekas.⁸

Berdasarkan kutipan di atas, secara singkat dan umum, belajar dapat diartikan sebagai suatu proses perubahan keseluruhan tingkah laku, yaitu terjadinya perubahan aspek-aspek tingkah laku *cognitiv, apektif* dan *motoris* secara *integrated*. Oleh karena itu, pemahaman yang benar mengenai arti belajar dengan segala aspek, bentuk dan manifestasinya mutlak diperlukan oleh para pendidik khususnya guru.

E. Definisi Operasional Variabel

Sesuai dengan judul tesis yang penulis pilih yaitu "implikasi metode demonstrasi dan eksperimen terhadap peningkatan belajar siswa", terdapat dua variabel yang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh variabel lainnya. Variabel tersebut adalah :

⁸ Purwanto, M Ngalim. 1995. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung : PT Remaja Rosda Karya. Hal. 36

1. *Independent variabel*, yaitu variabel bebas artinya variabel yang mempengaruhi variabel lainnya. Disini yang menjadi variabel independennya adalah metode demonstrasi dan eksperimen.
2. *Dependent variabel*, yaitu variabel terikut dipengaruhi oleh variabel lain yang menjadi variabel dependent pada penelitian ini adalah peningkatan belajar siswa.

F. Metode Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif. Hal ini mengingat karena penelitian ini bertujuan mengungkapkan data di lapangan yaitu dengan menguraikan dan menginterpretasikan sesuatu secara objektif terhadap sesuatu yang terjadi pada waktu penelitian dilakukan, dengan maksud agar memperoleh gambaran data tentang realita sosial yang sebenarnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Surakhmad bahwa metode deskriptif, adalah :

- a. Memusatkan diri pada data pemecahan masalah-masalah yang aktual pada saat sekarang.
- b. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisa.⁹

1. Lokasi dan Sumber Data

a. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian sengaja dipih yaitu di SMK As-Saabiq Singaparna Kabupaten Tasikmalaya, konkritnya penelitian ini dilaksanakan dengan alasan sebagai upaya guru dalam mengimplementasikan metode demonstrasi dan eksperimen dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

⁹ Winarno Surakhmad, 1989. *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung : Tarsito. Hal. 90

b. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah berupa informasi dan tindakan seseorang yang diamati atau diwawancarai yang dicatat melalui catatan tertulis. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik sampling (cara menentukan wakil dari objek penelitian dengan cara menentukan Kepala Sekolah sebagai *key informan* (orang yang memberi informasi/kunci informasi) yang dapat memberikan keterangan yang benar tentang keadaan SMK As-Saabiq Singaparna Kabupaten Tasikmalaya.¹⁰

1) Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Sedangkan sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.¹¹ Dalam penelitian ini yang dijadikan populasi adalah sebanyak 272 orang terdiri dari 34 orang guru dan 238 siswa.

2) Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi.¹² Penentuan sampel penelitian dilakukan dengan mengambil sebagian dari populasi, yakni *sampel random sampling* yaitu sebuah sampel yang dipandang representatif terhadap populasi itu sebesar 22% berarti $272 \text{ orang} \times 22\% = 60 \text{ orang}$ sebagai sampel penelitian. Hal berdasarkan pendapat Suharsimi mengatakan bahwa : “Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya

¹⁰ Wawancara dengan Kepala SMK As-Saabiq. Tanggal 7 September 2009

¹¹ Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rieneka Cipta. Hal. 102

¹² Ibid. Hal. 104

merupakan penelitian populasi. Selanjutnya apabila subyeknya lebih dari 100, maka diambil 20%, 25%, atau lebih".¹³

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan alat-alat penelitian sebagai berikut :

- a. Observasi, yaitu observasi aktif yang bertujuan untuk memperoleh informasi data tentang kondisi objektif SMK As-Saabiq Singaparna Kabupaten Tasikmalaya dengan banyaknya informasi data yang berkaitan dengan lokasi penelitian yang dikumpulkan.
 - b. Wawancara, yaitu suatu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan informasi berkenaan dengan persepsi, keyakinan dan lain-lain dari responden. Wawancara dilakukan dengan cara tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mendapatkan informasi atau data yang berhubungan dengan kondisi objek penelitian.
 - c. Studi literatur, yaitu untuk mendapatkan gambaran serta mendapatkan landasan teoritik yang relevan dengan masalah yang sedang penulis teliti.
- Studi dokumentasi, yaitu untuk mendapatkan data tentang daftar siswa, guru-guru, sarana dan prasarana, proses belajar mengajar, dan data tertulis, serta

¹³ ibid. Hal. 107

keterangan-keterangan lainnya yang penulis perlukan untuk melengkapi tesis ini.

e. **Angket Penelitian**

Alat pengumpul data utama dalam penelitian ini adalah angket. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup dengan jawaban terbatas. Penggunaan angket tertutup sebagai alat pengumpulan data ini dimaksudkan untuk lebih memudahkan responden dalam memberikan jawaban yang diperlukan. Angket yang diedarkan dalam penelitian ini merupakan; (a) Kuesioner tertutup (sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih), (b) Kuesioner langsung (responden menilai tentang dirinya), (c) Kuesioner pilihan ganda. Pengisian angket ini oleh responden dengan cara memilih salah satu jawaban dari lima jawaban yang tersedia, yaitu memberi tanda (X) pada salah satu kotak jawaban yang tersedia. Adapun skala penilaian dengan pilihan diantaranya:

- 1) Untuk pertanyaan positif, maka bobot yang ditetapkan adalah sebagai berikut :
 - a. Sangat Setuju (SS) dengan bobot 5
 - b. Setuju (S) dengan bobot 4
 - c. Kurang Setuju (KS) dengan bobot 3
 - d. Tidak Setuju (TS) dengan bobot 2
 - e. Sangat Tidak Setuju (STS) dengan bobot 1
- 2) Untuk pertanyaan negatif bobot yang ditetapkan adalah sebagai berikut :
 - a. Sangat Setuju (SS) dengan bobot 1

- b. Setuju (S) dengan bobot 2
- c. Kurang Setuju (KS) dengan bobot 3
- d. Tidak Setuju (TS) dengan bobot 4
- e. Sangat Tidak Setuju (STS) dengan bobot 5

3. Analisis Data

Untuk melakukan pengujian hipotesis dan menjawab permasalahan yang diajukan, maka dilakukan melalui teknik analisa data. Dalam penelitian ini direncanakan skala pengukuran yang digunakan statistik parametris. Teknik analisis data dimaksudkan untuk melakukan pengujian hipotesis dan menjawab rumusan masalah yang diajukan. Dalam penelitian ini direncanakan skala pengukuran yang digunakan berbentuk skala interval, sehingga data yang akan diperoleh dengan menggunakan statistik parametris.

Prosedur yang akan ditempuh untuk menganalisis data adalah sebagai berikut:

- a. Test kenormalan data dengan rumus :

$$\chi^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

- 1) Jika hasil distribusi frekuensi normal, maka akan menggunakan rumus:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X^2) - (\sum X)^2\} \{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi (validitas)

X = Skor tiap item soal

Y = Skor tiap subjek

2) Penafsiran akan besarnya koefisien korelasi yang umum digunakan ialah :

0,00 – 0,20 korelasi sangat rendah

0,20 – 0,40 korelasi rendah

0,40 – 0,70 korelasi sedang

0,70 – 0,90 korelasi tinggi

0,90 – 1,00 korelasi tinggi sekali.¹⁴

b. Pengujian Hipotesis

1) Pengujian hipotesis dengan rumus :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

2) Penetapan hipotesis operasional

Pada penetapan hipotesis, hipotesis yang akan diuji dimaksudkan untuk melihat ada tidaknya pengaruh antara variabel-variabel penelitian, hipotesis yang digunakan adalah :

H_{01} : Tidak terdapat hubungan antara implementasi metode demonstrasi dan eksperimen dengan peningkatan belajar siswa.

H_{a1} : Terdapat hubungan implementasi metode demonstrasi dan eksperimen dengan peningkatan belajar siswa.

3) Penetapan tingkat signifikan

Taraf signifikan (α) ditetapkan sebesar 5% ini berarti kemungkinan kebenaran hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas 95% atau

¹⁴ Surakhmad Winarno. 1992. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metoda dan Teknik*. Bandung : Tarsito. Hal. 302

toleransi kekeliruan 5%. Taraf signifikan ini adalah tingkat yang umum digunakan dalam penelitian sosial karena dianggap cukup lekat untuk mewakili hubungan antara variabel-variabel yang diteliti.

4) Kriteria pengujian

Tolak H_0 jika $t_{hitung} < t_{tabel}$

Terima H_a jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$

c. Pengujian ada tidaknya korelasi

Setelah diketahui nilai korelasinya, maka dapat diketahui pula tentang derajat tidak adanya korelasi. Rumus untuk menghitung tidak adanya korelasi antara variabel X dan Y penulis akan menggunakan rumus yang digunakan yaitu :

$$K = \sqrt{1 - r^2}$$

Keterangan :

K = Lack of Correlation yang berarti tidak adanya korelasi

1 = Angka konstan

r = Koefisien Korelasi yang didapat

d. Sedangkan untuk mengetahui tinggi rendahnya korelasi, akan dinyatakan dalam prosentasi. Dalam perhitungannya menggunakan rumus :

$$E = 100(1 - K)$$

Keterangan :

E = Tinggi rendahnya korelasi

100 = Angka Konstan

K = Derajat tidak hanya korelasi

F. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan tentang implikasi metode demonstrasi dan eksperimen terhadap peningkatan hasil belajar siswa di SMK As-Saabiq Singaparna Kabupaten Tasikmalaya, terdiri dari:

Bab I Pendahuluan, terdiri latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, definisi operasional variabel metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Tinjauan umum tentang pembelajaran meliputi implikasi metode demonstrasi dan eksperimen terhadap peningkatan hasil belajar siswa, meliputi pengertian metode demonstrasi, pengertian metode eksperimen dan pengertian belajar siswa.

BAB III Gambaran umum objek penelitian, meliputi sejarah berdiri sekolah, keadaan guru, keadaan siswa, keadaan sarana dan prasarana dan kurikulum yang digunakan di sekolah.

Bab IV Tinjauan tentang implikasi metode demonstrasi dan eksperimen terhadap peningkatan belajar siswa meliputi : implikasi metode demonstrasi dan eksperimen, peningkatan hasil belajar siswa dan pengaruh metode demonstrasi dan eksperimen terhadap peningkatan belajar siswa.

Bab V Bab terakhir merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN UMUM TENTANG PEMBELAJARAN

A. Metode Demonstrasi

1. Pengertian Metode Mengajar

Pengertian metode pembelajaran secara bahasa adalah cara, sedang menurut istilah metode pembelajaran adalah suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Jadi metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan bahan pelajaran kepada siswa untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.

Metode itu lebih penting perannya dibandingkan dengan komponen-komponen pendidikan lainnya, karena metode mengajar yang baik dan serasi bagi masing-masing mata pelajaran adalah amat penting dibawakan di dalam tiap-tiap situasi penyajian pengajaran di dalam kelas. Metode mengajar yang serasi itu adalah penting sekali didalam situasi kegiatan memberikan pelajaran, disebabkan oleh :

- 1) Kebutuhan di dalam proses belajarnya murid-murid diatur dalam suatu bentuk mengajar secara spesialisasi tertentu yang berhasil didalam memberikan pelajaran di ruangan kelas.
- 2) Arti secara luas (pentingnya) metode itu, yakni menggunakan prinsip-prinsip yang bersifat ilmu jiwa secara sehat dan baik, yang mengatur tekanan-tekanan suara pula buat penyelenggaraan penyampaian pelajaran di dalam ruangan kelas.

Metode mengajar adalah cara-cara yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran. Pengertian metode mengajar menurut Sujana yaitu: Metode mengajar ialah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran.” Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa peran metode mengajar adalah sebagai alat untuk menciptakan proses belajar dan mengajar. Dengan metode mengajar diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa sehubungan dengan kegiatan mengajar guru. Dengan kata lain, terciptalah interaksi edukatif. Dalam interaksi ini, guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing, sedangkan siswa berperan sebagai penerima atau yang dibimbing. Proses interaksi ini akan berjalan baik kalau siswa banyak aktif dibandingkan dengan guru. Oleh karenanya metode mengajar yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa.¹⁵

2. Pengertian Metode Demonstrasi

Dalam penggunaan model mengajar sudah barang tentu guru yang tidak mengenal metode mengajar jangan diharap bisa melaksanakan proses belajar mengajar sebaik-baiknya. Untuk mendorong keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar di bawah ini disajikan pengertian, fungsi, dan langkah-langkah pelaksanaan metode mengajar. Hal yang penting dalam metode ialah bahwa setiap metode pembelajaran yang digunakan bertalian dengan tujuan belajar yang ingin dicapai. Oleh karena itu untuk mendorong keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar, guru seharusnya mengerti akan fungsi, langkah-langkah

¹⁵ Sujana, Nana. 2004. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar baru Algen Sindu. Hal. 76

pelaksanaan metode mengajar. Salah satu metode dalam proses belajar mengajar yang dapat dilakukan oleh guru yaitu metode demonstrasi.

Metode demonstrasi adalah suatu cara mengajar dengan melakukan peragaan agar materi pembelajaran mudah diserap oleh siswa. Pengertian metode demonstrasi menurut Sudirman, Metode demonstrasi ialah cara penyajian pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada siswa atau proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan.¹⁶

Merujuk pada penjelasan di atas, penggunaan metode demonstrasi sangat baik untuk mendapat gambaran yang lebih jelas tentang hal-hal yang berhubungan dengan proses mengatur sesuatu, proses membuat sesuatu, proses bekerjanya sesuatu, proses mengerjakan atau menggunakannya, komponen-komponen yang membentuk sesuatu, membandingkan suatu cara dengan cara lain, dan untuk mengetahui atau melihat kebenaran sesuatu.

Menurut Sagala, bahwa metode demonstrasi adalah metode yang paling sederhana dibandingkan dengan metode-metode mengajar lainnya. Metode demonstrasi adalah pertunjukkan tentang proses terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh siswa secara nyata atau tiruannya.¹⁷

Demonstrasi merupakan metode mengajar yang sangat efektif, sebab membantu para siswa untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan

¹⁶ Sardiman, A.M. 2001. *Interaksi dan Hasil Belajar Mengajar Pedoman Bagi Guru dan Calon Guru*. Bandung : Penerbit PT. Bina Aksara. Hal. 178

¹⁷ Syaiful, Sagala, 2007. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta. Hal. 210

fakta (data) yang benar. Berkaitan dengan hal tersebut, pengertian metode demonstrasi menurut Sujana adalah sebagai berikut: “Metode demonstrasi yang dimaksud ialah suatu metode mengajar yang memperlihatkan bagaimana proses terjadinya sesuatu.”¹⁸

Dengan metode demonstrasi siswa berkesempatan mengembangkan kemampuan mengamati segala benda yang terlibat dalam proses serta dapat mengambil kesimpulan-kesimpulan yang diharapkan. Dalam demonstrasi diharapkan setiap langkah pembelajaran dari hal-hal yang didemonstrasikan itu dapat dilihat dengan mudah oleh siswa dan melalui prosesur yang benar dan dapat pula dimengerti materi yang diajarkan.

Meskipun demikian murid-murid perlu juga mendapatkan waktu yang cukup lama untuk memperhatikan sesuatu yang didemonstrasikan itu. Dalam demonstrasi, terutama dalam rangka mengembangkan sikap-sikap, guru perlu merencanakan pendekatan secara lebih berhati-hati dan siswa memerlukan kecakapan untuk mengarahkan motivasi dan berfikir siswa.

Dari uraian di atas, dapatlah ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan metode demonstrasi dalam belajar dan mengajar ialah metode yang digunakan oleh seorang guru atau orang luar yang sengaja didatangkan atau murid sekalipun untuk mempertunjukkan gerakan-gerakan suatu proses dengan prosedur yang benar disertai keterangan-keterangannya. Tujuan pengajaran menggunakan metode demonstrasi adalah untuk memperlihatkan proses

¹⁸ Sujana, Nana. 2004. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar baru Algen Sindu. Hal. 81

terjadinya suatu peristiwa sesuai materi ajar, cara pencapaiannya, dan kemudahan untuk dipahami oleh siswa dalam pengajaran kelas.

3. Kelebihan Metode Demonstrasi

Kelebihan-kelebihan metode demonstrasi menurut Sujana adalah sebagai berikut:

- a. Metode ini dapat membuat pengajaran menjadi lebih jelas dan lebih konkret. Dengan demikian dapat menghindarkan verbalisme.
- b. Siswa diharapkan lebih mudah dalam memahami apa yang dipelajari.
- c. Proses pengajaran akan lebih menarik.
- d. Siswa dirangsang untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan, dan mencoba melakukannya sendiri.
- e. Melalui metode ini dapat disajikan materi pelajaran yang tidak mungkin atau kurang sesuai dengan menggunakan metode lain.¹⁹

Dengan demikian kebaikan-kebaikan metode demonstrasi, antara lain :

- a. Perhatian murid dapat dipusatkan kepada hal-hal yang dianggap penting oleh guru sehingga hal yang penting itu dapat diamati secara teliti. Disamping itu perhatian siswa pun lebih mudah dipusatkan kepada proses belajar mengajar dan tidak kepada yang lainnya.
- b. Dapat membimbing peserta didik ke arah berpikir yang sama dalam satu saluran pikiran yang sama.
- c. Ekonomis dalam jam pelajaran di sekolah dan ekonomis dalam waktu yang panjang dapat diperlihatkan melalui demonstrasi dengan waktu yang pendek.

¹⁹ Ibid. Hal. 82

- d. Dapat mengurangi kesalahan-kesalahan bila dibandingkan gambaran yang jelas dari hasil pengamatannya.
- e. Karena gerakan dan proses dipertunjukkan maka tidak memerlukan keterangan-keterangan yang banyak.
- f. Beberapa persoalan yang menimbulkan pertanyaan atau keraguan dapat diperjelas waktu proses demonstrasi.

B. Metode Eksperimen

Dalam proses belajar mengajar dengan metode eksperimen ini siswa diberi kesempatan untuk mengalami sendiri atau melakukan sendiri, mengikuti proses, mengamati suatu objek, menganalisis, membuktikan dan menarik kesimpulan sendiri tentang suatu objek, keadaan atau proses sesuatu. Peran guru dalam metode eksperimen ini sangat penting, khususnya berkaitan dengan ketelitian dan kecermatan sehingga tidak terjadi kekeliruan dan kesalahan dalam memaknai kegiatan eksperimen dalam kegiatan belajar dan mengajar. Jadi, peran guru untuk membuat kegiatan belajar ini menjadi faktor penentu berhasil atau gagalnya metode eksperimen ini.

Menurut Sagala, metode eksperimen adalah percobaan untuk membuktikan suatu pertanyaan atau hipotesis tertentu. Eksperimen bisa dilakukan pada suatu laboratorium atau luar laboratorium, pekerjaan eksperimen mengandung makna belajar untuk berbuat, karena itu dapat dimasukkan ke dalam metode pembelajaran. Metode eksperimen adalah cara penyajian bahan pelajaran dimana siswa melakukan

percobaan dengan mengalami untuk membuktikan sendiri sesuatu pertanyaan atau hipotesis yang dipelajari.²⁰

Dengan demikian metode eksperimen merupakan prosedur pembelajaran yang memungkinkan siswa melakukan percobaan untuk membuktikan sendiri sesuatu pertanyaan atau hipotesis yang dipelajari. Metode ini dapat menumbuhkan cara berpikir rasional dan ilmiah. Siswa mampu menggunakan logika berpikir induktif untuk menarik kesimpulan dari fakta, informasi atau data yang dikumpulkan melalui percobaan.

1. Prinsip-Prinsip Pengajaran Eksperimen

Eksperimen merupakan bagian sangat penting dalam pembelajaran, karena hal eksperimen itulah yang membedakan sains yang menggunakan Komputer dengan mata pelajaran lain. Metode eksperimen dapat digunakan untuk melatih siswa dalam melakukan studi ilmiah yang menggunakan langkah-langkah metode ilmiah, yang meliputi: observasi, penemuan masalah, penyusunan hipotesis, pengujian hipotesis, dan penarikan kesimpulan. Karena dalam pelaksanaan eksperimen itu banyak keterampilan proses yang perlu digunakan, maka metode ini merupakan strategi yang penting untuk membelajarkan keterampilan proses kepada siswa, terutama keterampilan proses terintegrasi.

Metode eksperimen sangat khas untuk membelajarkan prinsip atau generalisasi hubungan dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Sehubungan dengan penjelasan ini, metode eksperimen dapat dibagi menjadi tiga

²⁰ Syaiful, Sagala, 2007. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta. Hal. 220

yaitu eksperimen sederhana, eksperimen terkontrol dan eksperimen berujung terbuka (*open ended experimen*).

a. Eksperimen sederhana

Banyak masalah Matematika yang dapat dipecahkan dengan eksperimen sederhana, sehingga tidak memerlukan tahap-tahap kerja yang terpisah untuk menyelesaikannya. Langkah dari eksperimen sederhana itu adalah: 1) pengajuan masalah, 2) pelaksanaan percobaan untuk pengamatan, dan 3) pengambilan kesimpulan. Dalam eksperimen sederhana ini tidak perlu dilakukan pengontrolan terhadap variabel-variabel bebas yang tidak dipelajari, karena pengaruhnya terhadap variabel terikat dapat diabaikan atau memang tidak ada variabel lain yang berpengaruh kecuali variabel yang sedang dipelajari.



b. Eksperimen terkontrol

Hubungan antara suatu variabel bebas dan variabel terikat dalam fenomena-fenomena alam banyak yang tidak dapat diamati karena adanya variabel lain yang berpengaruh terhadap variabel terikat yang diamati. Dalam pelaksanaan metode eksperimen terkontrol, langkah-langkah yang perlu dilaksanakan adalah: 1) pengajuan masalah, 2) pengajuan hipotesis, 3) pengontrolan variabel (membuat perlakuan variabel bebas dan mengendalikan variabel terkontrol), 4) pelaksanaan eksperimen, 5) pengolahan data, dan 6) pengambilan kesimpulan. Dalam metode eksperimen terkontrol, kesimpulan yang dibuat bersifat tertutup, artinya kesimpulan itu merupakan jawaban yang

pasti (tidak perlu dipertanyakan kebenarannya, atau tidak mengundang munculnya masalah baru).

c. Ekperimen berujung terbuka (*open ended experimen*)

Prosedur pembelajaran yang dilakukan dengan menyiapkan suatu paket belajar yang berisi satu satuan konsep tunggal bahan pembelajaran untuk dipelajari sendiri oleh siswa dan jika ia telah menguasainya baru boleh pindah ke satuan paket belajar berikutnya. Melalui metode pembelajaran dengan eksperimen berujung terbuka siswa akan belajar lebih aktif secara mandiri.

Siswa terbiasa mengontrol kecepatan dan mengevaluasi belajarnya sendiri.

2. Kebaikan-kebaikannya

Menurut Sagala, metode eksperimen mempunyai kebaikan sebagai berikut :

- a. Metode ini dapat membuat siswa lebih percaya atas kebenaran atau kesimpulan berdasarkan percobaannya sendiri dari pada hanya menerima kata guru atau buku saja.
- b. Dapat mengembangkan sikap untuk mengadakan studi eksploratoris tentang sains dan teknologi, suatu sikap dari seseorang ilmuwan.
- c. Metode ini didukung oleh asas-asas didakdik, modern.²¹

3. Kelemahan-kelemahannya

Selain kebaikan tersebut, metode eksperimen mengandung beberapa kelemahan antara lain :

²¹ Ibid. Hal. 225

- a. Pelaksanaan metode ini sering memerlukan berbagai fasilitas peralatan dan bahan yang tidak selalu mudah diperoleh dan murah.
- b. Setiap eksperimen tidak selalu memberikan hasil yang diharapkan karena mungkin ada faktor-faktor tertentu yang berada di luar jangkauan kemampuan atau pengendalian.
- c. Sangat menuntut penguasaan perkembangan materi, fasilitas peralatan dan bahan mutakhir. Sering terjadi siswa lebih dahulu mengenal dan menggunakan alat bahan tertentu dari pada guru.²²

4. Cara Mengatasi Kelemahan-kelemahan Metode Eksperimen

Menurut Sagala, ada beberapa cara untuk mengatasi kelemahan-kelemahan dari metode metode eksperimen adalah sebagai berikut:

- a. Hendaknya guru menerangkan se jelas-jelasnya tentang hasil yang ingin dicapai sehingga ia mengetahui pertanyaan-pertanyaan yang perlu di jawab dengan eksperimen.
- b. Hendaknya guru membicarakan bersama-sama dengan siswa tentang langkah yang dianggap baik untuk memecahkan masalah dalam eksperimen, serta bahan-bahan yang perlukan, variabel yang perlu dikontrol dan hal-hal yang perlu dicatat.
- c. Bila perlu guru menolong siswa untuk memperoleh bahan-bahan yang diperlukan.
- d. Guru perlu merangsang agar setelah eksperimen berakhir, siswa membanding-bandingkan hasilnya dengan hasil eksperimen orang lain dan

²² Ibid. Hal. 226

mendiskusikannya bila ada perbedaan-perbedaan atau kekeliruan-kekeliruan.²³

Berdasarkan penjelasan di atas, dengan metode eksperimen yang dipilih guru untuk digunakan dengan alasan sebagai berikut :

- a. Alasan penggunaan metode eksperimen lebih menekankan pada kreativitas siswa dalam belajar
- b. Keunggulan metode eksperimen lebih baik dibandingkan dengan metode lainnya.
- c. Agar pemahaman siswa terhadap metode eksperimen tidak bersifat textbook semata.

C. Konsep Peningkatan Belajar

1. Pengertian Belajar

Manusia bukan hanya makhluk biologis seperti halnya dengan hewan. Manusia adalah makhluk sosial dan budaya. Jelas kiranya, bahwa belajar sangat penting bagi kehidupan seorang manusia. Juga mengerti pula seseorang sekarang, mengapa anak (manusia) membutuhkan waktu yang lama untuk belajar sehingga menjadi manusia dewasa. “Manusia selalu dan senantiasa belajar bilamanapun dan dimanapun berada”²⁴. Belajar secara optimal dapat dicapai bila siswa aktif dibawah bimbingan guru yang aktif pula. Diantara cara dalam mengaktifkan siswa dalam belajar adalah dengan menerapkan strategi belajar mengajar. Dengan demikian maka mengajar dengan kegiatan kelompok akan lebih berhasil

²³ Ibid. Hal. 226

²⁴ Purwanto, M Ngalim. 1995. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung : PT Remaja Rosda Karya. Hal. 84

apabila diterapkan strategi belajar mengajar. Sebagai landasan penguraian mengenai apa yang dimaksud dengan belajar, terlebih dahulu akan dikemukakan beberapa definisi sebagai berikut :

a. Hilgard dan Bower dalam Ngalim Purwanto, mengemukakan :

Belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan, atau keadaan-keadaan sesaat seseorang (misalnya kelelahan pengaruh obat, dan sebagainya).²⁵

b. Gagne dalam Ngalim Purwanto, menyatakan bahwa :

Belajar terjadi apabila suatu situasi stimulus bersama dengan isi ingatan mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga perbuatannya (performancenya) berubah dari waktu sebelum ia mengalami situasi itu ke waktu sesudah ia mengalami situasi tadi.

c. Morgan dalam Ngalim Purwanto, mengemukakan : “Belajar adalah suatu perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman”.

d. Witherington dalam Ngalim Purwanto, mengemukakan : “Belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola

²⁵ Ibid. Hal. 84

baru daripada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian".²⁶

Dari definisi-definisi yang dikemukakan di atas, dapat dikemukakan adanya beberapa elemen penting yang mencirikan pengertian tentang belajar, yaitu bahwa :

- a. Belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku, dimana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik, tetapi juga ada kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk.
- b. Belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengalaman, dalam arti perubahan-perubahan yang disebabkan oleh pertumbuhan atau kematangan tidak dianggap sebagai hasil belajar, seperti perubahan-perubahan yang terjadi pada diri seorang bayi.
- c. Untuk dapat disebut belajar, maka perubahan itu harus relatif mantap, harus merupakan akhir daripada suatu periode waktu yang cukup panjang. Berapa lama periode waktu itu berlangsung sulit ditentukan dengan pasti, tetapi perubahan itu hendaknya merupakan akhir dari suatu periode yang mungkin berlangsung berhari-hari, berbulan-bulan ataupun bertahun-tahun. Ini berarti harus mengenyampingkan perubahan-perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh motivasi, kelelahan, adaptasi, ketajaman perhatian atau kepekaan seseorang, yang biasanya hanya berlangsung sementara.
- d. Tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian, baik fisik, maupun psikis, seperti perubahan dalam

²⁶ Ibid. Hal. 84

pengertian, pemecahan suatu masalah/berfikir, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, ataupun sikap.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar itu suatu proses yang benar-benar bersifat internal, karena belajar merupakan suatu proses yang tidak dapat dilihat dengan nyata, proses itu terjadi di dalam diri seseorang yang sedang mengalami belajar. Sedangkan faktor-faktor yang sangat erat hubungannya dengan proses belajar ialah kematangan, penyesuaian diri/adaptasi, menghafal/mengingat, berfikir, dan latihan.

Ditinjau dari sifat dan cara penerapannya, ilmu pengetahuan terdiri atas dua macam yaitu :

- a. Pengetahuan deklaratif atau pengetahuan proposional ialah pengetahuan mengenai informasi aktual yang pada umumnya bersifat statis-normatif dan dapat dijelaskan secara lisan/verbal. Isi pengetahuan ini berupa konsep-konsep dan fakta yang dapat ditukarkan kepada orang lain melalui ekspresi tulisan atau lisan.
- b. Pengetahuan prosedural adalah pengetahuan yang mendasari kecakapan atau keterampilan perbuatan jasmaniah yang cenderung bersifat dinamis. Namun, pengetahuan ini sangat sulit kalau bukan mustahil diuraikan secara lisan, meskipun mudah didemonstrasikan dengan perbuatan nyata. Oleh karenanya, pengetahuan prosedural lazim disebut sebagai *knowing how* atau mengetahui cara melakukan sesuatu perbuatan, pekerjaan dan tugas tertentu.

Sehubungan dengan sifat dan cara penerapan ilmu pengetahuan tersebut, maka ilmu pengetahuan sangat berkaitan dengan masalah belajar. Masalah

belajar sangat kompleks dan banyak aspeknya, sehingga timbul pertanyaan-pertanyaan sehubungan dengan pengertian belajar itu. Para ahli telah mencoba merumuskan dan membuat tafsirannya tentang belajar. Sering pula rumusan dan tafsiran itu berbeda satu sama lain. Kata belajar secara klasikal berarti perubahan (berlatih) supaya mendapat sesuatu kepandaian. Sedangkan menurut istilah pengertian belajar sangat kompleks. Belajar pada manusia adalah suatu aktivitas mental/psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungannya, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan nilai sikap. Perubahan itu bersifat secara relatif konstan dan berbekas.²⁷

Berdasarkan kutipan di atas, secara singkat dan umum, belajar dapat diartikan sebagai suatu proses perubahan keseluruhan tingkah laku, yaitu terjadinya perubahan aspek-aspek tingkah laku *cognitiv, apektif* dan *motoris* secara *integrated*. Untuk sampai kepada pengertian yang tepat, dalam uraian ini akan dikemukakan beberapa perumusan atau definisi tentang belajar dari beberapa ahli psikologi pendidikan, sebagai berikut :

- a. Belajar ditunjukkan oleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman.
- b. Perumusan tersebut sama dengan perumusan yang dikemukakan oleh Sartain, bahwa belajar ialah*as a change in behaviour as a result of experience*. Perubahan-perubahan itu meliputi hal-hal respons terhadap stimulus (rangsangan-rangsangan), memperoleh *skills*, mengetahui fakta-fakta dan dalam mengembangkan sikap terhadap sesuatu.

²⁷ Ibid. hal. 36

- c. Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Menurut pengertian ini, belajar adalah merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luar dari itu dan bukan hanya penguasaan hasil latihan, melainkan perubahan kelakuan. Pengertian ini sangat berbeda dengan pengertian lama tentang belajar, yang menyatakan bahwa belajar adalah memperoleh pengetahuan, bahwa belajar adalah latihan-latihan, pembentukan kebiasaan secara otomatis dan seterusnya.
- d. Belajar adalah memperoleh, kebiasaan-kebiasaan, pengetahuan dan sikap. Perumusan ini dikemukakan oleh Crow, menurutnya hal tersebut di atas meliputi cara-cara yang baru untuk melakukan suatu usaha memperoleh penyesuaian diri terhadap situasi yang baru. Belajar menunjuk adanya perubahan yang progresif dari tingkah laku. Belajar memungkinkan memuaskan minat-minat individu atau mencapai tujuan.
- e. Watherington, merumuskan pengertian belajar, sebagai suatu perubahan dalam kepribadian, sebagaimana yang dimanifestasikan dalam perubahan penguasaan pola-pola respons atau tingkah laku yang baru, yang ternyata dalam perubahan keterampilan, kebiasaan, kesanggupan atau pemahaman.
- f. Berbeda dengan perumusan-perumusan tersebut, di atas ada tafsiran lain tentang belajar yang menyatakan bahwa, belajar adalah suatu proses penambahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungannya.²⁸

²⁸ Syah, M. 2000. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan*, Jakarta : Remaja Rosdakarya.
Hal. 85

Dari beberapa perumusan yang telah disebutkan di atas, walaupun terdapat perbedaan-perbedaan tetapi secara prinsip mempunyai makna dan maksud yang sama. Yaitu bahwa belajar adalah suatu proses usaha atau interaksi yang dilakukan individu untuk memperoleh sesuatu yang baru dan perubahan keseluruhan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman-pengalaman itu sendiri. Perubahan-perubahan mana akan nampak dalam penguasaan-penguasaan pola-pola sambutan (respons) yang baru terhadap lingkungan, yang berupa *skill, habit, attitude, ability, knowledge, understanding, appreciation, emosional*, hubungan sosial, jasmani dan etika atau budi pekerti. Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika ia berada di sekolah, maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri.²⁹

Oleh karena itu, pemahaman yang benar mengenai arti belajar dengan segala aspek, bentuk dan manifestasinya mutlak diperlukan oleh para pendidik khususnya guru. Kekeliruan dan ketidaklengkapan persepsi terhadap proses belajar dan hal-hal yang berkaitan dengannya mungkin akan mengakibatkan kurang bermutunya hasil pembelajaran yang dicapai peserta didik. Arti penting belajar adalah *Key term* (istilah kunci) yang paling vital dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tak pernah ada pendidikan. Sebagai suatu proses, belajar hampir selalu mendapat tempat yang luas dalam

²⁹ Ibid. Hal. 89

berbagai disiplin ilmu yang berkaitan dengan upaya kependidikan, misalnya psikologi pendidikan. Dengan demikian pentingnya arti belajar, maka bagian terbesar upaya riset dan eksperimen psikologi pendidikan pun diarahkan pada tercapainya pemahaman yang lebih luas dan mendalam mengenai proses perubahan manusia.³⁰

Perubahan dan kemampuan untuk berubah merupakan batasan dan makna yang terkandung dalam belajar. Karena kemampuan berubahlah, manusia terbebas dari kemadegan fungsinya sebagai khalifah di bumi. Selain itu, dengan kemampuan berubah melalui belajar ini, manusia secara bebas dapat mengeksplorasi, memilih, dan menetapkan keputusan-keputusan penting untuk kehidupannya. Prinsip-prinsip yang berhubungan dengan pengertian belajar adalah sebagai berikut :

- 1) Belajar adalah memperoleh perubahan tingkah laku

Perubahan yang terjadi dalam diri individu banyak sekali, baik sifatnya maupun jenisnya. Tapi sudah barang tentu tidak setiap perubahan yang terjadi pada individu itu merupakan perubahan dalam belajar. Jika demikian halnya, maka timbul pertanyaan, apakah ciri-ciri perubahan dalam pengertian belajar itu. Ciri-ciri perubahan dalam belajar antara lain adalah sebagai berikut :

- a) Perubahan yang disadari, artinya individu yang belajar, menyadari terjadinya perubahan itu atau setidaknya-tidaknya individu merasakan terjadinya suatu perubahan dalam dirinya.

³⁰ Ibid. Hal. 94

- b) Perubahan itu bersifat kontinu dan fungsional, artinya perubahan itu merupakan perubahan yang akan menyebabkan perubahan yang berikutnya dan bersifat fungsional, yaitu perubahan-perubahan yang terjadi itu berguna baik kehidupan individu dan bagi proses belajar berikutnya.
- c) Perubahan yang bersifat positif dan aktif, perubahan yang bersifat positif ialah perubahan itu senantiasa bertambah dari perubahan hasil belajar yang telah diperoleh sebelumnya. Juga perubahan itu tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya. Perubahan bersifat aktif, artinya perubahan itu tidak terjadi dengan sendirinya, tetapi karena usaha dari individu itu sendiri, perubahan yang terjadi karena bukan usaha individu, itu tidak termasuk perubahan dalam arti belajar.
- d) Perubahan yang bukan bersifat momental dan bukan karena proses kematangan, pertumbuhan dan perkembangan. Perubahan yang bersifat momental artinya, perubahan yang terjadi sewaktu-waktu atau kebetulan. Sedangkan perubahan dalam proses kematangan atau perkembangan terjadi dengan sendirinya karena dorongan dari dalam, perubahan dalam pengertian belajar terjadi karena dorongan dari luar dan disengaja.
- e) Perubahan yang bukan karena pengaruh obat-obatan atau penyakit tertentu. Perubahan tingkah laku karena alkohol misalnya, atau karena penyakit. Perubahan yang bertujuan atau terarah, artinya terjadi

perubahan tersebut karena adanya tujuan yang ingin dicapai. Jadi perubahan belajar terarah kepada tujuan yang jelas dan disadari.³¹

2) Hasil belajar ditandai dengan perubahan seluruh aspek tingkah laku

Perubahan yang diperoleh oleh individu setelah melalui proses belajar adalah perubahan dalam keseluruhan tingkah laku secara integral. Jadi tidak hanya apada satu aspek saja, misalnya aspek motorik saja atau aspek *cognitiv* saja.

3) Belajar adalah suatu proses

Belajar bukan suatu tujuan atau benda, tetapi belajar adalah suatu proses kegiatan untuk mencapai tujuan. Penegrtian proses lebih bersifat merupakan cara mencapai tujuan atau benda. Jadi ini merupakan langkah-langkah atau prosedur yang ditempuh. Di dalam proses belajar setiap kegiatan saling berinteraksi atau saling mempengaruhi.

4) Proses belajar terjadi karena adanya dorongan dan tujuan yang dicapai.

Belajar merupakan salah satu bentuk kegiatan individu. Setiap kegiatan individu akan terjadi bila ada faktor pendorong, yaitu motif dan faktor tujuan yang ingin dicapai. Belajar terjadi akrena ada kebutuhan dalam diri individu dan tertuju pada pencapaian pemenuhan kebutuhan sebagai tujuan. Jadi suatu proses belajar akan mencapai hasil yang sebaik-baiknya bila ada dorongan yang besar dan tujuan yang jelas.

³¹ Purwanto, M Ngalim. 1995. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung : PT Remaja Rosda Karya. Hal. 98

5) Belajar merupakan bentuk pengalaman

Pengalaman diperoleh berkat interaksi antara individu dengan lingkungan. Pengalaman adalah sebagai sumber pengetahuan dan keterampilan bersifat pendidikan, yang merupakan satu kesatuan di sekitar tujuan pelajar. Pengalaman pendidikan bersifat kontinu dan interaktif, membantu integrasi pribadi belajar.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

Telah dikatakan bahwa belajar adalah suatu proses yang menimbulkan terjadinya suatu perubahan atau pembaharuan dalam tingkah laku dan atau kecakapan. Sampai dimanakah perubahan itu dapat tercapai atau dengan kata lain, berhasil baik atau tidaknya belajar itu tergantung kepada bermacam-macam faktor. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat dibedakan menjadi dua golongan yaitu sebagai berikut:

- a. Faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri yang disebut faktor individual.
- b. Faktor yang ada di luar individual antara lain, faktor kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi. Sedangkan yang termasuk faktor sosial antara lain faktor keluarga/keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang dipergunakan dalam belajar mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia, dan motivasi sosial.³²

³² Ibid. Hal. 102

3. Proses Belajar Mengajar

Proses belajar mengajar merupakan sarana untuk transformasi nilai-nilai dan konsep-konsep pengetahuan dari pendidikan ke peserta didik dengan memiliki tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini tentunya harus didukung oleh berbagai faktor diantaranya kemampuan pendidik dan kesiapan peserta didik dalam menerima pengetahuan yang disampaikan. Kemampuan mengajar merupakan tugas yang kompleks, Pendidik dituntut untuk bersikap profesional, memiliki kemampuan personalnya dan sosial budaya secara terpadu dalam proses Pendidikan. Di samping itu pendidik dituntut pula adanya integrasi penguasaan materi pelajaran, menggunakan metode dengan praktek. Secara umum strategi mempunyai pengertian sebagai berikut : Suatu garis haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dhubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan guru dan murid dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.³³

Dalam rangka mencapai tujuan tersebut diperlukan seorang pendidik yang memiliki tanggung jawab serta tuntutan kemampuan dan keahlian yang perlu dimilikinya. Sebagai seorang pendidik tidaklah hanya sebagai penyampai materi pelajaran (ilmu) saja, akan tetapi pendidik harus mampu mengkondisikan suatu pengajaran kearah yang kondusif sebab keberhasilan pendidikan ditentukan oleh kemampuan pendidik dan kesiapan peserta didik itu sendiri. Karena itu, bahwa setiap pendidik tidak hanya bertugas mengajar dalam pengertian memberikan dan

³³ Ahmadi Abu. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Pustaka Setia. Hal. 11

mentransformasi pengetahuannya kepada para siswa, melainkan mereka juga harus terus meningkatkan kualitas sebagai pendidik. Itu artinya tenaga pendidikan, dalam hal ini pendidik, dituntut untuk selalu membaca dan belajar serta memburu ilmu-ilmu pendidikan yang setiap saat berkembang, untuk kemudian diterapkan dalam pelaksanaan pengajaran sehari-harinya.

Agar pengajaran dapat mencapai hasil sesuai dengan tujuan yang direncanakan, guru perlu mempertimbangkan strategi belajar mengajar yang efektif. Adapun strategi belajar mengajar dapat dibedakan dua kegiatan yaitu; kegiatan individual dan kegiatan kelompok. Kedua strategi pengajaran tersebut tentu saja memiliki kelebihan dan kekurangannya, sedangkan baik tidaknya atau tepatnya untuk diterapkan dalam proses pengajaran gurulah yang memiliki peranan penting, karena guru merupakan motivator dalam proses belajar mengajar. Dewasa ini pengajaran dengan menggunakan strategi kegiatan kelompok banyak diterapkan oleh guru, sehingga dalam proses belajar mengajar khususnya di kelas, guru sering memberi tugas yang dikerjakan oleh kelompok. Strategi tersebut digunakan sebagai upaya peningkatan aktivitas belajar siswa, sehingga proses belajar mengajar di kelas agar terjadi komunikasi multi arah. Artinya proses belajar tidak aktif sebelah pihak.

Suatu pengajaran yang banyak menimbulkan komunikasi akan baik pengaruhnya terhadap keberhasilan suatu pengajaran tidak hanya dilihat dari nilai raport siswa saja, akan tetapi juga dilihat dari prosesnya. Hal ini sesuai dengan pendapat yang mengatakan bahwa keberhasilan pengajaran dapat dilihat dari prosesnya dan hasil belajar yang dicapai siswa. Mengajar adalah penciptaan

sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar. Sistem lingkungan ini terdiri dari komponen-komponen yang saling mempengaruhi, yakni tujuan intruksional yang ingin dicapai, materi yang diajarkan, guru dan siswa yang harus memainkan peranan serta ada dalam hubungan sosial tertentu, jenis kegiatan yang dilakukan serta sarana dan parasarana belajar mengajar yang tersedia.³⁴

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa setiap peristiwa belajar mengajar mempunyai aturan atau ketentuan yang konkrit untuk mencapai tujuan tertentu, atau dengan kata lain untuk mencapai tujuan belajar tertentu harus diciptakan sistem lingkungan belajar yang tertentu pula. Untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut guru biasanya memilih satu atau lebih strategi mengajar. Mengajar merupakan suatu proses kompleks. Tidak hanya sekedar menyampaikan informasi dari guru kepada siswa. Akan tetapi banyak kegiatan maupun tindakan yang harus dilakukan terutama bila diinginkan hasil belajar lebih baik pada seluruh siswa.

Untuk tercapainya tujuan pengajaran yang optimal, guru yang merupakan sentral dalam proses belajar mengajar harus dapat atau merancang strategi mengajar yang akan diterapkan. Pada dasarnya pengaruh pengajaran yang diterima oleh setiap siswa bersifat individual, namun proses pengajaran itu sendiri dapat dilakukan dalam bentuk kelompok. Dan guru harus memikirkan bagaimana siswa dapat belajar dengan tingkat kemampuan masing-masing. Aktivitas guru mengajar tercermin dalam menempuh strategi pengajaran.

³⁴ Ibid. Hal. 135

Sedangkan aktivitas belajar tercermin dalam menggunakan sisi khasanah pengetahuan dalam memecahkan masalah, menyatakan gagasan dalam bahasa sendiri, menyusun rencana satuan pengajaran atau eksperimen. Dalam pengajaran, dapat diidentifikasi dari adanya ciri sebagai berikut :

- a. Adanya keterlibatan siswa dalam menyusun atau membuat perencanaan, proses belajar mengajar dan evaluasi.
- b. Adanya keterlibatan intelektual-emosional siswa baik melalui kegiatan mengalami, menganalisa, berbuat dan pembentukan sikap.
- c. Adanya keikutsertaan siswa secara kreatif dalam menciptakan situasi yang cocok untuk berlangsung proses belajar mengajar.
- d. Guru bertindak sebagai fasilitator dan koordinator kegiatan belajar siswa, bukan sebagai pengajar yang mendominasi kegiatan di kelas.
- e. Menggunakan metode mengajar yang bervariasi, alat dan media pengajaran.³⁵

Berdasarkan ciri-ciri ketentuan di atas, maka jelaslah bahwa proses belajar mengajar merupakan strategi mengajar yang menuntut keaktifan dan partisipasi siswa seoptimal mungkin, sehingga mampu mengubah tingkah laku siswa secara lebih efektif dan efisien. Optimalnya kadar keaktifan dan partisipasi siswa dapat dikondisikan dari sudut siswa, guru, program belajar, situasi belajar dari sudut sarana belajar.

Pada umumnya para ahli sependapat bahwa yang disebut PBM (Proses Belajar Mengajar), ialah sebuah kegiatan yang itegral (utuh terpadu) antara siswa sebagai pelajar yang sedang belajar dengan guru sebagai pengajar yang sedang

³⁵ Ibid. Hal. 135

mengajar. Dalam kesatuan ini terjadi interaksi *resiprokal* yakni hubungan antara guru dengan para siswa dalam situasi instruksional, yaitu suasana yang bersifat pengajaran. Selanjutnya, kegiatan PBM (Proses Belajar Mengajar) selayaknya dipandang sebagai kegiatan sebuah sistem yang memproses *input*, yakni para siswa yang diharapkan terdorong secara *instrinsik* untuk melakukan pembelajaran aneka ragam materi pelajaran yang disajikan di kelas. Hasil yang diharapkan dari PBM (Proses Belajar Mengajar) tersebut adalah *output* berupa para siswa yang telah mengalami perubahan positif baik dimensi ranah cipta, rasa, maupun karsanya, sehingga cita-cita mencetak sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas pun tercapai.³⁶

Pada prinsipnya, setiap guru hanya wajib bertanggung jawab atas terselenggaranya proses belajar mengajar vak atau bidang studi pegangannya. Namun disamping itu, ia pun diharapkan ikut memikul tanggung jawab bersama dalam mencapai tujuan yang lebih jauh seperti tujuan institusional, dan tujuan nasional. Karena menyadari akan adanya keterkaitan antara pelaksanaan PBM (Proses Belajar Mengajar) bidang studi seorang guru dengan pelaksanaan PBM (Proses Belajar Mengajar) bidang studi yang bersifat konstitusional, maka setiap guru harus ikut memikul tanggung jawab mencapai tujuan bersama yang berskala nasional bahkan universal.

³⁶ Syah, M. 2000. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan*, Jakarta : Remaja Rosdakarya. Hal. 238

a. Hubungan Guru dengan Proses Belajar Mengajar

1) Konsep Dasar Proses Belajar Mengajar

Pada umumnya para ahli sependapat bahwa yang disebut PBM (Proses Belajar Mengajar), ialah sebuah kegiatan yang itegral (utuh terpadu) antara siswa sebagai pelajar yang sedang belajar dengan guru sebagai pengajar yang sedang mengajar. Dalam kesatuan ini terjadi interaksi *resiprokal* yakni hubungan antara guru dengan para siswa dalam situasi instruksional, yaitu suasana yang bersifat pengajaran.

Selanjutnya, kegiatan PBM (Proses Belajar Mengajar) selayaknya dipandang sebagai kegiatan sebuah sistem yang memproses *input*, yakni para siswa yang diharapkan terdorong secara *instrinsik* untuk melakukan pembelajaran aneka ragam materi pelajaran yang disajikan di kelas. Hasil yang diharapkan dari PBM (Proses Belajar Mengajar) tersebut adalah *output* berupa para siswa yang telah mengalami perubahan positif baik dimensi ranah cipta, rasa, maupun karsanya, sehingga cita-cita mencetak sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas pun tercapai.³⁷

Pada prinsipnya, setiap guru hanya wajib bertanggung jawab atas terselenggaranya proses belajar mengajar vak atau bidang studi pegangannya. Namun disamping itu, ia pun diharapkan ikut memikul tanggung jawab bersama dalam mencapai tujuan yang lebih jauh seperti tujuan institusional, dan tujuan nasional. Karena menyadari akan adanya keterkaitan antara pelaksanaan PBM (Proses Belajar Mengajar) bidang studi seorang guru

³⁷ Ibid. Hal. 238

dengan pelaksanaan PBM (Proses Belajar Mengajar) bidang studi yang bersifat konstitusional, maka setiap guru harus ikut memikul tanggung jawab mencapai tujuan bersama yang berskala nasional bahkan universal.

2) Fungsi Guru dalam Proses Belajar Mengajar

Pada dasarnya, fungsi atau peranan penting guru dalam PBM ialah sebagai *director of learning* (direktur belajar). Artinya, setiap guru diharapkan untuk pandai-pandai mengarahkan kegiatan belajar siswa agar mencapai keberhasilan belajar (kinerja akademik) sebagaimana yang telah ditetapkan dalam sasaran kegiatan PBM. Dengan demikian, semakin jelaslah bahwa peranan guru dalam dunia pendidikan modern seperti sekarang ini semakin meningkat dari sekedar pengajar menjadi direktur belajar. Konsekuensinya, tugas dan tanggung jawab guru pun menjadi lebih kompleks dan berat pula.³⁸

Perluasan tugas dan tanggung jawab guru tersebut membawa konsekuensi timbulnya fungsi-fungsi khusus yang menjadi bagian integral (menyatu) dalam kompetensi profesionalisme keguruan yang disandang oleh para guru. Menurut Muhibbin Syah, mengutip dari Gegne, setiap guru berfungsi :

1) Guru sebagai *designer of instruction* (perancang pengajaran)

Fungsi ini menghendaki guru untuk senantiasa mampu dan siap merancang kegiatan belajar mengajar yang berhasil guna dan berdaya guna.

³⁸ Ibid. Hal. 250

2) Guru sebagai *manager of instruction* (pengelola pengajaran)

Fungsi ini menghendaki kemampuan guru dalam mengelola (menyelenggarakan dan mengendalikan) seluruh tahapan proses belajar mengajar. Diantara kegiatan-kegiatan pengelolaan proses belajar mengajar, yang terpenting adalah menciptakan kondisi dan situasi sebaik-baiknya agar proses komunikasi baik dua arah maupun multi arah antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar dapat berjalan secara demokratis.

3) Guru sebagai *evaluator of student learning* (penilai hasil pembelajaran siswa)

Fungsi ini menghendaki guru untuk senantiasa mengikuti perkembangan taraf kemajuan prestasi belajar atau kinerja akademik siswa dalam setiap kurun waktu pembelajaran. Selanjutnya informasi dan data kemajuan akademik yang diperoleh guru dari kegiatan evaluasi (khususnya evaluasi formal) sebaiknya dijadikan *feed back* (umpan balik) untuk melakukan penindaklanjutan proses belajar mengajar. Dengan demikian kegiatan belajar mengajar tidak akan statis, tetapi terus meningkat sehingga mencapai puncak kinerja akademik yang sangat didambakan itu.³⁹

Sedangkan fungsi guru meliputi : *inisiator, korektor, informatory, mediator, demontator, motivator, pembimbing, fasilitator, organisator, evaluator, pengelola kelas, dan supervisor.*⁴⁰

³⁹ Ibid. Hal. 251

⁴⁰ Djamarah, S.B. 2005. *Metode Mengajar*. Angkasa. Bandung. Hal. 43

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, bahwa begitu besar peranan guru untuk menciptakan siswanya memiliki prestasi yang berhasil dalam PBM. Namun demikian guru selalu pada fenomena siswa yang memiliki tingkat prestasi yang berbeda, apalagi siswa yang memiliki nilai di bawah rata-rata. Disinilah guru dituntut untuk dapat melakukan pendekatan terhadap siswanya, agar dapat mengetahui latar belakang masalah yang dihadapi siswanya, baik secara internal maupun eksternal.

3) Tugas Guru dalam Proses Belajar Mengajar

Tugas guru dalam proses belajar mengajar dikelompokkan menjadi tiga jenis, yaitu :

- a) Guru sebagai profesi, yang meliputi mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup, mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.
- b) Tugas guru dalam bidang kemasyarakatan, guru pada hakikatnya merupakan komponen strategis yang memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan gerak maju kehidupan bangsa. Bahkan keberadaan guru merupakan faktor *conditio sine qua non* yang tidak mungkin digantikan oleh komponen manapun dalam kehidupan bangsa sejak dulu, terlebih-lebih pada era kontemporer ini.
- c) Tugas guru dalam bidang kemanusiaan meliputi bahwa guru di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Ia harus menarik simpati sehingga ia menjadi idola para muridnya.

Sedangkan menurut Syaiful yang mengutip dari Roestiyah, menyebutkan tugas guru, meliputi :

- a) Menyerahkan kebudayaan kepada anak didik berupa kepandaian.
- b) Membentuk kepribadian anak yang harmonis.
- c) Menyiapkan anak menjadi warga negara yang baik.
- d) Sebagai perantara dalam belajar.
- e) Sebagai pembimbing
- f) Sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat.
- g) Sebagai penegak disiplin
- h) Sebagai administrator dan manager.
- i) Sebagai suatu profesi.
- j) Sebagai perencana kurikulum.
- k) Sebagai pemimpin
- l) Sebagai sponsor dalam kegiatan anak-anak.⁴¹

Berdasarkan tugas-tugas guru tersebut di atas, bahwa tugas guru dalam proses belajar mengajar diantaranya mengajar kepada anak didik berupa kepandaian, kecakapan dan pengalaman-pengalaman, membentuk kepribadian anak, sebagai perantara dan pembimbing, dan sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat.

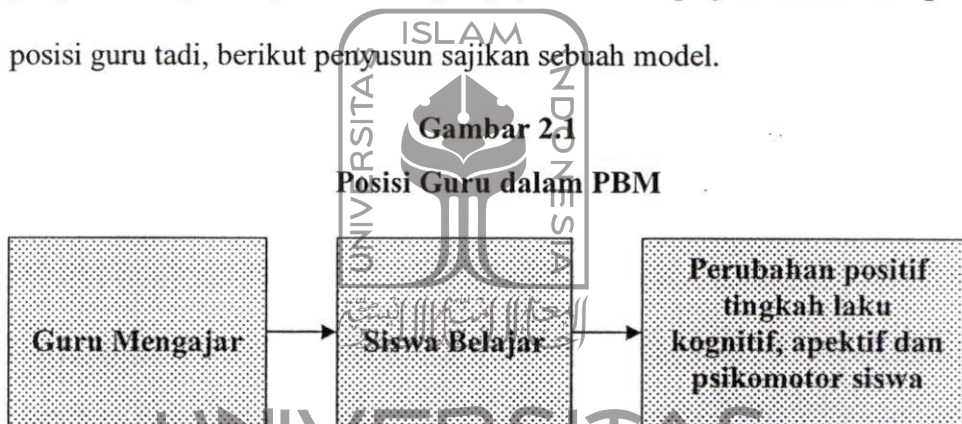
4) Posisi Guru dalam Proses Belajar Mengajar

Guru adalah "*...an authority in the disciplines relevant to education,* artinya guru pemegang hak otoritas atas cabang-cabang ilmu pengetahuan

⁴¹ Ibid. Hal. 38-39

yang berhubungan dengan pendidikan. Walaupun begitu tugas guru tentu tidak hanya menuangkan ilmu pengetahuan ke dalam otak para siswa, tetapi juga melatih keterampilan (*ranah raksa*) dan menanamkan sikap serta nilai (*ranah rasa*) kepada mereka.⁴²

Sehubungan dengan hal itu, rangkaian tujuan dan hasil yang harus dicapai guru terutama membangkitkan kegiatan belajar siswa. Dengan kegiatan siswa diharapkan berhasil mengubah tingkah laku sendiri ke arah yang lebih maju dan positif. Selanjutnya, untuk memperjelas uraian mengenai posisi guru tadi, berikut penyusun sajikan sebuah model.



Model ini menunjukkan bahwa kegiatan belajar mengajar siswa merupakan akibat atau hasil kegiatan guru mengajar dalam konteks PBM. Namun demikian, tak menutup kemungkinan adanya proses belajar siswa tanpa melibatkan guru, misalnya belajar di luar konteks PBM atau ketika siswa melakukan apa yang disebut *everyday learning*. Artinya setiap guru mengajar selalu membutuhkan murid belajar. Tetapi tidak setiap murid belajar memerlukan guru mengajar.⁴³

⁴² Syah, M. 2000. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan*, Jakarta : Remaja Rosdakarya. Hal. 240

⁴³ Ibid. Hal. 253

b. Aktivitas Siswa dalam Proses Belajar Mengajar

Pada prinsipnya belajar adalah “berbuat, yaitu berbuat untuk mengubah tingkah laku, jadi melakukan kegiatan, tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas. Itulah sebabnya aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting di dalam interaksi belajar mengajar”⁴⁴ Aktivitas belajar siswa sangat dipengaruhi oleh kegiatan guru atau cara mengajar (metode). Misalnya apabila guru mengajar menggunakan metode ceramah, maka kegiatan belajar siswa umumnya mendengarkan dan mencatat, secara klasikal, sebaliknya apabila guru menggunakan metode diskusi maka kegiatan siswa memecahkan masalah secara kelompok. Demikian pula apabila guru menggunakan metode tugas/resitasi, maka kegiatan-kegiatan belajar siswa adalah bekerja atau mengerjakan sesuatu secara mandiri atau kelompok. Faktor lain yang dapat mempengaruhi kegiatan/aktivitas belajar siswa, adalah sumber belajar, yang meliputi alat peraga bahan tertulis (buku sumber) dan lain sebagainya, yang ada hubungannya dengan pengembangan kegiatan belajar siswa, baik kelompok maupun kegiatan mandiri. Sebaliknya apabila sumber belajar tidak tersedia kecenderungan kegiatan belajar terbatas kepada kegiatan klasikal.⁴⁵

Dalam hal kegiatan belajar, bahwa dalam segala pengetahuan harus diperoleh dengan pengamatan sendiri, pengalaman sendiri, penyelidikan sendiri, dengan fasilitas yang diciptakan sendiri, baik secara rohani maupun teknik. Bertitik tolak dari uraian di atas, maka dapat diambil suatu pemahaman bahwa

⁴⁴ Purwanto, M Ngalim. 1995. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung : PT Remaja Rosda Karya. Hal. 83

⁴⁵ Ahmadi Abu. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Pustaka Setia. Hal. 29

yang dimaksud dengan aktivitas belajar siswa adalah kegiatan yang dilakukan siswa dalam proses belajar, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Dengan demikian jelaslah bahwa aktivitas belajar siswa, banyak jenisnya dan apabila hal ini sudah dilakukan siswa maka keberlangsungan proses belajar mengajar akan dinamis dan efektif.

4. Hasil Belajar Siswa

Pada prinsipnya, peningkatan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Menurut Ahmadi bahwa, pengungkapan perubahan tingkah laku seluruh ranah itu, khususnya ranah rasa murid, sangat sulit. Hal ini disebabkan perubahan hasil belajar itu ada yang bersifat *intangible* (tak dapat diraba). Oleh karena itu, yang dapat dilakukan guru dalam hal ini adalah hanya mengambil cuplikan perubahan tingkah laku yang dianggap penting dan diharapkan dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar siswa, baik yang berdimensi cipta dan rasa maupun yang berdimensi karsa.⁴⁶

Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa sebagaimana yang terurai di atas adalah pengetahuan garis-garis besar indikator (penunjuk adanya prestasi tertentu) dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diungkapkan atau diukur. Pada tahap perencanaan guru perlu merumuskan terlebih dahulu topik, materi, atau masalah apa yang akan dibahas atau disajikan. Perlu juga dirumuskan jenis layanan atau kegiatan pendukung apa yang akan diselenggarakan, siapa yang menjadi sasaran layanan, metode yang akan

⁴⁶ Ibid. Hal. 135

digunakan, kapan, kegiatan tersebut akan dilakukan, serta yang akan menyelenggarakan atau pihak-pihak mana yang akan dilibatkan.⁴⁷

Kemampuan pengukuran hasil belajar merupakan salah satu keterampilan profesional yang harus dikuasai oleh guru. Keterampilan ini harus sungguh-sungguh dimiliki oleh guru sebab berkaitan dengan siswa yang akan diukur kemampuan belajarnya, keberhasilan pengukuran hasil belajar, akan sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengkonstruksi alat ukur dan menggunakan alat ukur yang telah dikonstruksi itu dengan cara yang benar, serta kemampuan menganalisis informasi yang dihasilkan oleh alat ukur itu. Bila keseluruhan kemampuan itu tidak dikuasai oleh guru, maka kemungkinan besar akan terjadi kesalahan dalam pengukuran hasil belajar, yang pada gilirannya akan mengakibatkan kerugian bagi siswa.

Adapun yang dimaksud prestasi belajar adalah prestasi belajar berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatie*, kemudian berubah ke dalam bahasa Indonesia berarti prestasi yang berarti hasil usaha. Sedangkan menurut pendapat lain mengemukakan prestasi belajar adalah kecakapan yang atau aktual yang menunjukkan kepada aspek kecakapan yang segera dapat di demonstrasikan dan di uji karena merupakan hasil usahayang bersangkutan yang dijalankannya.⁴⁸

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan aspek kecakapan yang telah dimiliki oleh siswa sebagai hasil usaha dari kegiatan

⁴⁷ Rusyan, A. Tabrani. 1992. *Pendidikan Masa Kini dan Mendatang*, Jakarta : Bina Mulya. Hal. 81-82

⁴⁸ Ibid. Hal. 82

belajar yang ditempuh. Karena prestasi belajar ini berfungsi untuk mengetahui keberhasilan belajar dalam bidang studi tertentu, misalnya pada mata pelajaran.

Adapun langkah-langkah untuk mengetahui prestasi belajar yaitu kontinuitas, keseluruhan, objektivitas, dan kooperatif.

a. Kontinuitas

Evaluasi tidak boleh dilakukan secara insidental. Karena pendidikan itu merupakan proses kontinu, maka evaluasi pun harus dilakukan secara terus menerus. Hasil penilaian pada suatu waktu harus selalu dihubungkan dengan hasil pada waktu sebelumnya, sehingga dengan demikian dapat diperoleh gambaran yang jelas.

b. Keseluruhan

Dalam melakukan evaluasi terhadap suatu objek, kita mengambil seluruh objek itu sebagai bahan evaluasi. Jadi apabila yang menjadi objek evaluasinya adalah anak didik, maka seluruh aspek kepribadian anak itu harus dievaluasi, yakni kognitifnya, efektif, dan psikomotor.

c. Objektivitas

Dalam melakukan evaluasi hendaknya berlaku subjektif objektifnya. Oleh sebab itu perasaan-perasaan, keinginan-keinginan, prasangka-prasangka yang bersifat atas kenyataan yang sebenarnya.

d. Kooperatif

Dalam melakukan evaluasi hendaknya dilakukan bersama-sama oleh semua guru yang bersangkutan. Prinsip ini sangat penting terutama di sekolah lanjutan karena setiap anak didik diajar oleh banyak guru. Di samping hasil

evaluasi dari guru, data evaluasi dari orang tuapun dapat turut dipertimbangkan.⁴⁹

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Prestasi yang dicapai oleh seseorang siswa merupakan hasil interaksi antara beberapa faktor yang mempengaruhi baik dalam diri maupun dari luar siswa. Faktor-faktor yang mempengaruhi tersebut adalah sebagai berikut :

a. Faktor Internal

- 1) Faktor jasmaniah (psilogis) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh.
- 2) Faktor psikologis (kejiwaan) terdiri atas:
 - a) Faktor intelektual, yang meliputi:
 - (1) Faktor fotensial, yaitu kecerdasan dan bakat.
 - (2) Faktor kecakapan nyata, yaitu prestasi yang telah dimiliki.
 - b) Faktor non intelektual ialah unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi dan lain-lain.
- 3) Faktor-faktor kematangan fisik maupun psikis

b. Faktor Eksternal

- 1) Faktor Sosial yang terdiri dari:
 - a) Lingkungan keluarga
 - b) Lingkungan sekolah
 - c) Lingkungan kelompok

⁴⁹ Ibid. 83

- 2) Faktor budaya, seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian.
- 3) Faktor lingkungan spritual dan keagamaan⁵⁰

Perkembangan anak, di rumah tangga sangat berpengaruh bagi perkembangan pribadi anak. Adapun faktor-faktor perkembangan anak yang dapat mempengaruhi perstasi belajar siswa adalah sebagai berikut :

- a. Faktor Sekolah, menurut Slameto, faktor sekolah yang dapat mempengaruhi keberhasilan siswa meliputi:⁵¹

- 1) Metode Mengajar

Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi keberhasilan siswa, metode mengajar yang kurang baik misalnya karena guru kurang persiapan atau kurang menguasai materi pelajaran sehingga guru tersebut menerangkannya tidak jelas, semua ini akan menimbulkan rasa malas anak untuk belajar, jadi hendaknya guru menguasai materi pelajaran dan mengenal bermacam-macam metode serta mampu menerapkan dalam kegiatan belajar mengajar, bahwa:

- a) Memahami dan menghormati murid
- b) Harus menghormati bahan pelajaran yang diberikan
- c) Dapat menyesuaikan metode mengajar dengan bahan pelajaran
- d) Menyesuaikan bahan pelajaran dengan kesanggupan individu
- e) Mengaktifkan murid dalam hal belajar

⁵⁰ Ahmadi Abu. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Pustaka Setia. Hal. 138-139

⁵¹ Slameto. 2000. *Proses Belajar Mengajar dalam Sistem Kredit (SKS)*. Jakarta : Penerbit Bumi Aksara. Hal. 64

- f) Memberikan pengertian dan bukan hanya kata-kata belaka
- g) Menghubungkan pelajaran dengan kebutuhan murid
- h) Mempunyai tujuan tertentu pada tiap bahan pelajaran yang diberikan
- i) Jangan terikat oleh suatu teks book
- j) Tidak hanya mengajar dalam arti menyampaikan pengetahuan saja kepada murid, melainkan senantiasa mengembangkan pribadi anak.

Banyak siswa melaksanakan cara belajar yang salah. Dalam hal ini guru dituntut untuk memberi bimbingan bagaimana cara belajar yang baik, tepat dan efisien. Cara-cara belajar yang baik adalah sebagai berikut:

- a) Harus sehat jasmani
- b) Keadaan emosi dan sosial
- c) Tempat belajar hendaknya tenang
- d) Pengaturan waktu
- e) Membagi pekerjaan
- f) Adanya kontrol, yakni menyelidiki sampai dimana bahan yang telah dikuasai.
- g) Sikap optimis
- h) Buatlah rencana belajar
- i) Menggunakan waktu dengan sebaik mungkin
- j) Belajar keras tidak merusak, belajar dengan konsentrasi tidak merusak, yang merusak ialah menggunakan waktu tidur untuk belajar, mengurangi waktu istirahat akan merusak kesehatan.

k) Cara mempelajari buku yang baik, yakni memahami terlebih dahulu dari daftar isinya, sehingga dari daftar isi tersebut kita akan memperoleh gambaran dari buku tersebut

l) Memahami isi bacaan yang ada dalam buku.

2) Kurikulum

Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan ini sebagian besar menyajikan bagan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengemmbangkan bahan pelajaran tersebut. Jelasnya kurikulum sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan belajar siswa. Kurikulum yang kurang baik berpengaruh tidak baik terhadap hasil belajar anak.

3) Relasi guru dengan murid

Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan siswa. Proses tersebut juga dipengaruhi oleh relasi yang ada dalam proses itu sendiri. Jadi cara belajar siswa akan dipengaruhi oleh relasi dengan gurunya. Guru yang kurang berinteraksi dengan siswanya akan menyebabkan proses belajar mengajar kurang berhasil dan kurang lancar. Siswa juga merasa jauh dari guru, maka akan segan berpartisipasi secara aktif dalam belajar.

4) Relasi siswa dengan siswa

Siswa yang mempunyai sifat-sifat atau tingkah laku yang kurang menyenangkan temannya, mempunyai rasa rendah diri atau sedang mengalami tekanan-tekanan batin, akan diasingkan dari kelompok, akibatnya dalam belajarnya akan terganggu. Hendaknya guru dapat

memperhatikan bagaimana hubungan siswa dengan siswa karena semua ini akan menentukan berhasil atau tidaknya belajar anak.

5) Disiplin sekolah

Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga dalam belajar. Kedisiplinan ini menyangkut guru dalam mengajar, pegawai dalam mengurus administrasi, kepala sekolah dalam mengelola seluruh staf beserta siswa-siswanya dan kedisiplinan BP dalam pelayanan kepada siswanya. Apabila kedisiplinan itu sudah dapat diterapkan, maka akan memberi pengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam belajarnya dan timbulnya rasa tanggung jawab dalam segala hal yang diberikan oleh guru kepadanya.

6) Standar pelajaran

Guru dalam memberikan bahan pelajaran hendaknya menyesuaikan dengan taraf kemampuan siswa, karena pemberian bahan pelajaran yang di atas standar kemampuan siswa akan menimbulkan kesulitan siswa dalam memahami materi, yang akhirnya tujuan dari belajar siswa tidak tercapai.

7) Keadaan gedung

Untuk mencapai keberhasilan dalam belajar, gedung sangat besar pengaruhnya. Karena bagaimana mungkin dapat berhasil kalau satu ruangan ditempati oleh 50 orang. Jadi hendaknya ruangan harus disesuaikan dengan keadaan siswa, agar siswa dapat belajar lebih aman dan nyaman.

8) Tugas rumah

Waktu belajar adalah di sekolah, waktu di rumah biarlah digunakan untuk kegiatan lain, maka diharapkan guru jangan terlalu banyak memberikan tugas yang harus dikerjakan di rumah walaupun dengan tugas dapat memperlengkap pengetahuan anak, tapi dengan seringnya guru memberikan tugas akan menimbulkan rasa malas pada diri anak untuk belajar.

9) Alat pelajaran

Alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa. Jika sudah menerima bahan pelajaran dan menguasainya, otomatis belajarnya akan lebih giat dan lebih maju.

b. Faktor masyarakat

Masyarakat merupakan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Pengaruh ini terjadi karena adanya siswa dalam masyarakat. Menurut Slameto faktor masyarakat yang dapat mempengaruhi terdapat keberhasilan belajar siswa adalah.⁵²

1) Kegiatan Siswa dalam Masyarakat

Pengertian siswa dalam masyarakat hendaknya yang dapat mendukung terhadap belajarnya. Jika memungkinkan siswa memilih kegiatan yang berada dilingkungannya yang dapat menunjang terhadap

⁵² Ibid. Hal. 70

pelajaran seperti: kursus bahasa inggris, kelompok diskusi, kegiatan keagamaan, dan lain sebagainya.

2) Media Massa

Yang termasuk media massa adalah “Bioskop, radio, TV, surat kabar, buku-buku, komik. Media massa yang baik akan senantiasa memberi pengaruh yang baik terhadap siswa dan juga terhadap belajarnya”. Dan sebaliknya mass media yang jelek juga akan senantiasa berpengaruh jelek terhadap siswa dan belajarnya.

3) Teman Bergaul

Agar siswa dapat belajar dengan baik, hendaknya guru atau orang tua memberi bimbingan serta mengusahakan agar siswa atau anak dapat memilih teman bergaulnya yang baik-baik, karena berteman atau bergaul dengan orang yang baik, maka akan berpengaruh baik kepada siswa, dan sebaliknya berteman dengan peminum, sedikit banyaknya akan membawa pengaruh yang jelek pada diri siswa.

4) Bentuk Kehidupan Masyarakat

Kehidupan masyarakat disekitar siswa sangat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajarnya. Oleh karena itu hendaknya siswa bertempat tinggal dilingkungan yang baik-baik, karena semua ini akan menentukan semangat dan tidaknya anak untuk belajar.

6. Pengukuran Hasil Belajar

Hasil belajar di bidang pendidikan adalah hasil dari pengukuran terhadap siswa yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan. Jadi prestasi belajar adalah hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu. Prestasi belajar merupakan hasil dari pengukuran terhadap siswa seperti faktor kognitif setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes yang relevan. Prestasi belajar dapat diukur melalui tes yang sering dikenal dengan tes prestasi belajar. Tes prestasi belajar bila dilihat dari tujuannya yaitu mengungkap keberhasilan seseorang dalam belajar". Tes pada hakikatnya menggali informasi yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Tes prestasi belajar berupa tes yang disusun secara terencana untuk mengungkap performansi maksimal subyek dalam menguasai bahan-bahan atau materi yang telah diajarkan. Dalam kegiatan pendidikan formal tes prestasi belajar dapat berbentuk ulangan harian, tes akhir bahkan ujian sekolah.

D. Implementasi Metode Demonstrasi dan Eksperimen terhadap Peningkatan Belajar Siswa

Secara umum guru wajib berupaya sekeras mungkin untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Secara khusus guru perlu melakukan berbagai upaya tertentu secara nyata untuk meningkatkan motivasi belajar siswanya. Upaya-upaya itu terdiri dari pelaksanaan fungsi-fungsi, penggerakan, harapan, insentif, dan disiplin.

Sebagai pengajar, guru dituntut untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang memungkinkan siswa menguasai tujuan pembelajaran secara optimal. Dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar, guru harus memainkan berbagai peranan, diantaranya sebagai manusia sumber, komunikator, mediator, pembimbing, dan penilai.

Meskipun pada hakekatnya guru adalah fasilitator, tetapi suatu saat guru dituntut untuk menjadi manusia sumber. Sebagai manusia sumber, guru dituntut untuk memiliki segala informasi yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran. Peran guru sebagai manusia sumber masih menjadi sorotan utama di masyarakat. Masyarakat, termasuk siswa menganggap bahwa apa yang ditanyakan akan selalu dapat dijawab oleh guru. Kenyataan ini menuntut guru untuk menguasai materi pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya.

Tuntutan peran ini sangat berat karena kita sebagai guru menyadari bahwa guru bukanlah orang yang serba tahu. Guru mungkin saja tidak mampu menjawab setiap pertanyaan yang diajukan siswa. Apabila hal ini terjadi, guru tidak perlu malu untuk mengakui ketidaktahuan dalam menjawab pertanyaan siswa. Guru hendaknya membantu siswa untuk mencari jawaban atas pertanyaan yang diajukannya, disamping guru sendiri mencari tahu informasi yang berkaitan dengan pertanyaan tersebut.

Dalam kaitannya dengan perannya sebagai manusia sumber, guru juga harus mampu menyampaikan informasi tepat sehingga informasi tersebut dapat dipahami oleh siswa (sebagai komunikator). Oleh karena itu guru dituntut menggunakan

berbagai metode dan media yang bervariasi agar siswa terlibat aktif dalam pembelajaran.

Guru sering berhadapan dengan dua jenis situasi kelas yang berbeda, yakni kelas yang berada dalam keadaan waspada dan penuh perhatian, dan siap melakukan tindakan untuk mengatasi keadaan tegang dalam dirinya, dan situasi dimana sebagian siswa tidak berada dalam kondisi yang diharapkan.

Peranan guru begitu besar bagi pembangunan dan pembangkitan motivasi belajar siswa. Sebab peranan guru sebagai *director of learning* harus dapat menciptakan Proses Belajar Mengajar (PBM) yang mengarahkan siswa ke arah keberhasilan dalam belajar secara general, minimalnya setiap siswa harus memiliki nilai di atas rata-rata yaitu nilai 6. Penyusun dalam penelitian ini banyak menemukan data empirik di lapangan, bahwa setiap siswa memiliki daya kemampuan belajar yang berbeda dalam hasil evaluasi yang dilakukan oleh pihak sekolah.

1. Perencanaan Metode Demonstrasi dan Eksperimen

Hal-hal yang perlu mendapat perhatian dalam perencanaan demonstrasi dan eksperimen adalah sebagai berikut:

- a. Penentuan tujuan demonstrasi yang akan dilakukan. Dalam hal ini pertimbangkanlah, apakah tujuan yang akan dicapai siswa dengan belajar melalui demonstrasi itu tepat dengan menggunakan metode demonstrasi.
- b. Materi yang akan didemontasikan terutama hal-hal yang penting yang ingin ditonjolkan.
- c. Siapkanlah fasilitas penunjang demonstrasi seperti peralatan, tempat, dan mungkin juga biaya yang dibutuhkan.

- d. Penataan peralatan dan kelas pada posisi yang baik.
- e. Pertimbangkan jumlah siswa dihubungkan dengan hal yang akan didemonstrasikan agar siswa dapat melihatnya dengan jelas.
- f. Buatlah garis besar langkah atau pokok-pokok yang akan didemonstrasikan secara berurutan dan tertulis pada papan tulis atau pada kertas lebar, agar dapat dibaca siswa dan guru secara keseluruhan.
- g. Untuk menghindarkan kegagalan dalam pelaksanaan, sebaiknya demonstrasi yang direncanakan dicoba terlebih dahulu. Tak jarang demonstrasi gagal hanya karena hal kecil seperti kabel listrik yang kurang panjang, penerangan (lampu) yang kurang terang, atau penempatan peralatan demonstrasi yang kurang strategis.⁵³

Dengan demikian bahwa persiapan atau perencanaan penggunaan metode demonstrasi dan eksperimen adalah sebagai berikut: (1) Tetapkan tujuan demonstrasi dan eksperimen, (2) Tetapkan langkah-langkah pokok demonstrasi dan eksperimen, dan (3) Siapkan alat-alat yang diperlukan.

2. Pelaksanaan Metode Demonstrasi dan Eksperimen

Setelah segala sesuatunya direncanakan dan disiapkan, langkah berikutnya ialah mulai melaksanakan demonstrasi dan eksperimen. Menurut Sudirman terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan, antara lain:

- a. Sebelum memulai, periksalah sekali lagi kesiapan peralatan yang akan didemonstrasikan dan dieksperimenkan, pengaturan tempat, keterangan

⁵³ Sardiman, A.M. 2001. *Interaksi dan Hasil Belajar Mengajar Pedoman Bagi Guru dan Calon Guru*. Bandung : Penerbit PT. Bina Aksara. Hal. 182

tentang garis besar langkah dan pokok-pokok yang akan didemonstrasikan, dan lain-lain yang diperlukan.

- b. Siapkanlah siswa, barangkali ada hal-hal yang perlu mereka catat.
- c. Mulailah demonstrasi dengan menarik perhatian siswa.
- d. Ingatlah pokok-pokok materi yang didemonstrasikan agar demonstrasi mencapai sasaran.
- e. Pada waktu berjalannya demonstrasi, sekali-kali perhatikanlah keadaan siswa, apakah semua mengikuti dengan baik.
- f. Untuk menghindarkan ketegangan, ciptakanlah suasana yang humoris.
- g. Berikanlah kesempatan kepada siswa untuk secara aktif memikirkan lebih lanjut tentang apa yang dilihat dan didengarnya dalam bentuk mengajukan pertanyaan, membandingkannya dengan yang lain atau dengan pengalaman lain, serta mencoba melakukannya sendiri dengan bimbingan guru.

Dengan demikian, bahwa pelaksanaan demonstrasi dan eksperimen harus mencakup beberapa hal, yaitu:

- a. Usahakan demonstrasi dapat diikuti, diamati oleh seluruh kelas.
- b. Tumbuhkan sikap kritis pada siswa sehingga terdapat tanya jawab, dan diskusi tentang masalah yang didemonstrasikan.
- c. Beri kesempatan setiap siswa untuk mencoba sehingga siswa merasa yakin tentang kebenaran suatu proses.
- d. Buatlah penilaian dari kegiatan siswa, dalam demonstrasi dan eksperimen tersebut.

3. Tindak Lanjut dan Evaluasi Demonstrasi

Sebagai tindak lanjut setelah dilaksanakan, suatu demonstrasi dan eksperimen sering diiringi dengan kegiatan-kegiatan belajar selanjutnya. Kegiatan ini dapat berupa pemberian tugas tertentu, misalkan tugas membuat laporan, tugas menjawab pertanyaan atau masalah, dan tugas mengadakan latihan atau percobaan lebih lanjut yang mungkin diselesaikan siswa, apakah di sekolah ataukah di rumah. Guru dapat juga bersama siswa mengadakan evaluasi terhadap demonstrasi yang telah dilakukan apakah berjalan efektif sesuai dengan tujuan yang diharapkan, ataukah ada kelemahan-kelemahan tertentu beserta faktor penyebabnya.⁵⁴

Evaluasi dapat dilakukan pula dalam segala aspek yang terlibat dalam demonstrasi itu, yang mencakup perencanaan dan persiapan demonstrasi dan eksperimen, pelaksanaannya, dan tindak lanjutnya. Tindak lanjut dan evaluasi menurut Sujana yaitu: "Setelah demonstrasi dan eksperimen selesai, berikanlah tugas kepada siswa baik secara tertulis maupun secara lisan, misalnya membuat karangan laporan dan lain-lain." Dengan demikian kita dapat menilai seberapa besar hasil demonstrasi dan eksperimen dapat dipahami siswa.⁵⁵

⁵⁴ Ibid. Hal. 183

⁵⁵ Sujana, Nana. (2004). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar baru Algen Sindu. Hal. 86

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Kondisi Objektif SMK As-Saabiq

1. Sekilas tentang SMK As-Saabiq

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) As- Saabiq Singaparna yang berdiri pada tanggal 1 Juli 2007 adalah Lembaga Pendidikan yang berada dalam wilayah kerja Dinas Pendidikan Kabupaten Tasikmalaya. Lokasinya berada di kompleks Pondok Pesantren Manarul Irsyad, dimana pondok pesantren ini memiliki lembaga pendidikan formal dan Non Formal lainnya seperti TK, PG (PAUD Non Formal) dan PKBM. Semua pengelolaan lembaga pendidikan tersebut berada dibawah naungan Yayasan Pendidikan KH. Abdul Aziz Pondok Pesantren Manarul Irsyad yang dipimpin oleh Drs. Teteng Mukhlis Aziz.

2. Visi, Misi dan program studi SMK As-Saabiq Singaparna Tasikmalaya

Dalam merealisasikan tujuan pendidikan SMK As-Saabiq, pihak manajemen telah menetapkan target pencapaian sekolah melalui visi dan misinya. Visi SMK As-Saabiq adalah : “ *menjadi SMK berprestasi dan berkualitas dengan mengutamakan IMTAQ dan mengikuti perkembangan IPTEK serta mampu bersaing di Era Globalisasi* “.

Dilihat dari visi tersebut, maka jelas ada unsur-unsur yang menjadi target utama SMK As-Saabiq yaitu ; *pertama* terdapat dalam prestasi baik yang berwawasan umum ataupun khusus sesuai dengan program studi yang dipilih, *kedua* unggul dalam kualitas meskipun sekolah baru yang memiliki sarana dan

prasarana yang masih terbatas kualitas tetap menjadi andalan utama dan pertama, *ketiga* adanya kolaborasi antara IMTAQ dan IPTEK sehingga dalam kurikulumnya pendidikan pesantren menjadi bagian yang tak terpisahkan mengingat SMK As-Saabiq lahir dari rahim pesantren maka program *Full Day School* diadakan untuk memfasilitasi kebutuhan tersebut.

Misi yang diemban SMK As-Saabiq yaitu:

- 1) Menyiapkan para lulusan menjadi tenaga tingkat menengah yang cerdas, taqwa dan terampil.
- 2) Memiliki budaya kerja yang tinggi dan berjiwa usaha.
- 3) Mengikuti perkembangan kerja di era pasar global.

Ketiga misi SMK As-Saabiq ini adalah bentuk dari ruh yang telah dipaparkan dalam visi sebelumnya. '*Taqwa*' yang ada dalam poin pertama dari misi merupakan hal yang paling berkesesuaian dengan misi pesantren dimana misi inilah yang merupakan ruh dari pendidikan pesantren. Dalam menyelenggarakan pendidikannya, SMK As-Saabiq membuka program studi sebagai berikut:

- 1) Teknik Komputer dan Informatika
 - RPL (Rekayasa Perangkat Lunak)
 - TKJ (Teknik Komputer dan Jaringan)
- 2) Teknik Otomotif
 - Teknik Sepeda Motor
- 3) Agribisnis Hasil Perikanan
 - Agribisnis Perikanan

4) Agribisnis Hasil Pertanian

- Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian

Keempat program studi tersebut dalam pembelajarannya wajib mengikuti program *Full Day School* dengan materi tambahan pokok yakni kitab kuning.

B. Keadaan Pengelola SMK As-Saabiq

Jumlah pengelola di SMK As-Saabiq sebanyak 60 orang yang terbagi ke dalam tiga program keahlian dan dibantu oleh staf tata usaha sebanyak delapan orang. Untuk lebih jelasnya pada tabel berikut ini:

TABEL 3.1
TENAGA PENDIDIK SMK AS-SAABIQ

NO	NAMA	JABATAN
1	Drs. H. Asep Abdul Kohar	Komite Sekolah
2	Drs. Dadang Syarif Hidayat, M.Pd	Kepala Sekolah
3	Lies Hertih Gantina, S.Pd, M.Pd	Wakasek Ur. Kurikulum dan Pengajaran
4	Drs. Teteng Mukhlis Aziz	Wakasek Ur. Kesiswaan dan Prestasi
5	Drs. Usep Hudaebi	Wakasek Ur. Humas dan Informasi
6	Dra. Hj. Dadah Mahmudah	Wakasek Ur. Sarana dan Prasarana
7	Dra. Hj. Dadah Mahmudah	Koord. Bimbingan dan Konseling
8	Drs. Agus Fuad Ridwan	Kepala Tata Usaha
9	Drs. Ruhiat Hermawan	Kepala Perpustakaan
10	Nanang Ahmad Ma'ruf, S.Ag	Ka. Prog RPL
11	Lisye Diana Anggraeni	Ka. Prog TKJ
12	Yuda Widia Rahman, S.Pd	Ka. Prog Otomotif

NO	NAMA	JABATAN	PELAJARAN
13	Drs. Ruhiat Hermawan	Kepala	B. Inggris
14	Aang Zainal M, BA	Waka Kur	B. Inggris
15	Dra. Nunung N	Waka Kes	Matematika
16	Euis Muhsinah, S.Ag	Waka Humas	Pengembangan Diri
17	Nana Taryana, S.Pd	Waka Saprass	PAI
18	Nida Fauziah, S.Pd	Kep TU	PLH
19	Drs. Iyo Sunaryo	Ka.Prog RPL	Produktif TKJ-RPL
20	Gustino, S.Ag	Ka.Prog TKJ	Produktif RPL
21	Imaf Maftuh, S.PdI	Staf TU	PAI
22	Ir. Encep Abdul Majid	Guru	B. Sunda
23	Dian Nurhaeni, S.Pd	Guru	Pengembangan Diri
24	Linawati, S.E	Guru	B. Arab
25	Ajeng Lelantika, S.Pd	Guru	Fisika
26	Sri Hayati, S.Pd	Guru	IPA
27	Lies Dewi N, S.Pd	Guru	Kimia/Fisika
28	Ae Hasanudin	Guru	KKPI
29	Utep Sofyan, S.Pd	Guru	PAI
30	Henhen Sutardi, S.Pd	Guru	Matematika
31	Dedeh Haedaroh	Guru	PPKn
32	Ade Risna Suhendi	Guru	Kewirausahaan
33	Euis Ina, S.Pd	Guru	Matematika
34	Neneng Hartini, S.Pd	Guru	IPS
35	Drs. Ujang Sanusi	Guru	IPS/Kewirausahaan
36	Tati Rohayati, S.Ag	Guru	Seni Budaya
37	H. Dani H, F, Lc	Guru	Penjaskes
38	H. Irvan Hilmi, Lc. MA	Guru	B. Inggris
39	Drs. Ma'mun S	Guru	Produktif RPL
40	Agus Salim R, S.S	Guru	B. Sunda
41	Teti Romlah, S.Pd	Guru	B. Indonesia
42	A. Yusman Setiawan	Guru	B. Indonesia
43	Raina Rismayani	Guru	PPKn
44	Yuda Widia R, S.Pd	Guru	B. Inggris
45	Nanang K, Amd, S.Kom	Ka.Prog Oto	Produktif Otomotif
46	Ahmad Kamaludin	Guru	Produktif TKJ
47	Aat Attini	Guru	B. Sunda
48	Sufyan Muthahar	Guru	Pengembangan Diri
49	Ari Maulana Putra	Guru	B. Arab
50	Iyan Muhammad Y	Guru	Fisika
51	Imam Amirullah	Guru	IPA
52	Eva Soviah	Guru	Kimia/Fisika
53	Herdiana Firmansyah	Guru	KKPI
54	Abdurrohman Sidiq	Guru	PAI
55	Muhammad Yasin	Guru	Matematika
56	Lilis Nursaidah	Guru	PPKn
57	Entis Sutrisno	Guru	Kewirausahaan
58	Ekandra Permana	Guru	Matematika
59	Eris Patoni	Guru	IPS
60	Aat Attini	Guru	IPS/Kewirausahaan

Sumber : Data Monografi SMK As-Saabiq

C. Keadaan Siswa SMK As-Saabiq

Jumlah muridnya sebanyak 238 siswa dari tiga program keahlian dengan dibina oleh 60 orang guru. Untuk lebih jelasnya pada tabel berikut ini :

TABEL 4.2
KEADAAN SISWA SMK AS-SAABIQ

NO	KELAS	L	P	Jumlah	Ket
1	X RPL	11	54	65	
2	X TKJ	23	7	30	
3	X OTOMOTIF	50	-	50	
4	XI RPL	25	35	60	
5	XII RPL	18	15	33	
JUMLAH		127	111	238	

Sumber : Data Monografi SMK As-Saabiq

Menurut informasi yang diperoleh dari kepala sekolah bahwa lulusan SMK As-Saabiq sekitar 75% dapat melanjutkan pendidikannya ke Perguruan Tinggi. Ini menandakan bahwa kesadaran belajar dari orang tua murid dan siswa itu sendiri sangat tinggi, sehingga tidak cukup sampai tamat SMK melainkan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB IV

TINJAUAN TENTANG IMPLIKASI METODE DEMONSTRASI DAN EKSPERIMEN TERHADAP PENINGKATAN BELAJAR DI SMK AS-SAABIQ SINGAPARNA KABUPATEN TASIKMALAYA

A. Implikasi Metode Demonstrasi dan Eksperimen di SMK As-Saabiq Singaparna Kabupaten Tasikmalaya

Pada prinsipnya, setiap guru hanya wajib bertanggung jawab atas terselenggaranya proses belajar mengajar pada bidang studi pegangannya. Namun disamping itu, ia pun diharapkan ikut memikul tanggung jawab bersama dalam mencapai tujuan yang lebih jauh seperti tujuan institusional, dan tujuan nasional. Karena menyadari akan adanya keterkaitan antara pelaksanaan PBM (Proses Belajar Mengajar) bidang studi seorang guru dengan pelaksanaan PBM (Proses Belajar Mengajar) bidang studi yang bersifat konstitusional, maka setiap guru harus ikut memikul tanggung jawab mencapai tujuan bersama yang berskala nasional bahkan universal.

1. Detesis Metode Demonstrasi dan Eksperimen di SMK As-Saabiq Singaparna Kabupaten Tasikmalaya

Metode mengajar yang baik dan serasi bagi masing-masing mata pelajaran adalah amat penting dibawakan di dalam tiap-tiap situasi penyajian pengajaran di dalam kelas. Metode mengajar yang serasi itu adalah penting sekali didalam situasi kegiatan memberikan pelajaran, disebabkan oleh :

- 1) Kebutuhan di dalam proses belajarnya murid-murid diatur dalam suatu bentuk mengajar secara spesialisasi tertentu yang berhasil didalam memberikan pelajaran di ruangan kelas.
- 2) Arti secara luas (pentingnya) metode itu, yakni menggunakan prinsip-prinsip yang bersifat ilmu jiwa secara sehat dan baik, yang mengatur tekanan-tekanan suara pula buat penyelenggaraan penyampaian pelajaran di dalam ruangan kelas.

Metode pembelajaran yang biasa digunakan oleh guru SMK As-Saabiq Singaparna Kabupaten Tasikmalaya yaitu metode ceramah, namun untuk meningkatkan hasil belajar siswa guru mencoba menerapkan metode demonstrasi dan eksperimen sebagai alat hasil ekstrinsik untuk mencapai tujuan pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar, dengan alasan sebagai berikut :

- a. Metode demonstrasi dan eksperimen merupakan pertunjukan tentang proses terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh peserta didik secara nyata atau tiruannya.
- b. Metode demonstrasi dan eksperimen ini barangkali lebih sesuai untuk mengajarkan tata cara shalat wajib yang merupakan suatu gerakan-gerakan, suatu proses maupun hal-hal yang bersifat rutin.
- c. Dengan metode demonstrasi dan eksperimen, peserta didik berkesempatan mengembangkan kemampuan tata cara shalat wajib.
- d. Dalam demonstrasi dan eksperimen diharapkan setiap langkah pembelajaran dari hal-hal yang didemonstrasikan itu dapat dilihat dengan mudah oleh siswa

dan melalui prosedur yang benar dan dapat pula dimengerti materi yang diajarkan.

Adapun Tujuan pengajaran menggunakan metode demonstrasi dan eksperimen adalah untuk memperlihatkan proses terjadinya suatu peristiwa sesuai materi ajar, cara pencapaiannya, dan kemudahan untuk dipahami oleh siswa dalam pengajaran. Metode demonstrasi dan eksperimen dalam pembelajaran mempunyai kebaikan-kebaikan, antara lain :

- 1) Perhatian murid dapat dipusatkan kepada hal-hal yang dianggap penting oleh guru sehingga hal yang penting itu dapat diamati secara teliti. Disamping itu perhatian siswa pun lebih mudah dipusatkan kepada proses belajar mengajar dan tidak kepada yang lainnya.
- 2) Dapat membimbing peserta didik ke arah berpikir yang sama dalam satu saluran pikiran yang sama.
- 3) Ekonomis dalam jam pelajaran di sekolah dan ekonomis dalam waktu yang panjang dapat diperlihatkan melalui demonstrasi dengan waktu yang pendek.
- 4) Dapat mengurangi kesalahan-kesalahan bila dibandingkan gambaran yang jelas dari hasil pengamatannya.
- 5) Karena gerakan dan proses dipertunjukkan maka tidak memerlukan keterangan-keterangan yang banyak.
- 6) Beberapa persoalan yang menimbulkan pertanyaan atau keraguan dapat diperjelas waktu proses demonstrasi.

Pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dan eksperimen dilaksanakan dengan memperhatikan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Memikirkan dan menentukan program demonstrasi yang akan disajikan kepada siswa. memahami program tersebut sematang mungkin dan coba dulu sebelum disampaikan kepada siswa.
- 2) Menyampaikan dulu dengan sejelas mungkin pokok-pokok kegiatan dalam demonstrasi yang akan dilakukan dan apa tujuan dari demonstrasi tersebut dengan cara yang menarik hingga timbul keinginan untuk mengetahui dari seluruh anak yang melihatnya.
- 3) Mempersiapkan segala peralatan yang diperlukan untuk melaksanakan demonstrasi dengan seteliti mungkin, karena ketidak siapan peralatan atau penyampaiaan akan mengganggu kosentrasi siswa dan akan dimungkinkan hal itu akan mengurangi minat atau perhatian siswa.
- 4) Melakukan demonstrasi dab eksperimen dengan kecepatan yang memungkinkan untuk diikuti dan dipahami oleh daya tangkap dan daya ingat anak didik.
- 5) Mengadakan diskusi pendek dengan siswa sebagai langkah untuk mengakhiri demonstrasi dengan tujuan mengevaluasi hasil demonstrasi, apakah cukup dimengerti atau tidak.

Mengacu kepada langkah-langkah di atas, proses pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dan eksperimen yang telah dilakukan guru dalam penelitian ini berlangsung dengan lancar. Semua siswa terlihat sangat antusias mengikutinya meskipun ada sebagian siswa yang kurang bersungguh-sungguh dan kurang memperhatikan dalam mengikutinya. Adapun kelebihan dan kekurangannya seperti yang telah diuraikan penulis pada tulisan sebelumnya

yang akhirnya penulis berkesimpulan bahwa memang tidak ada satu teori pun yang terlepas dari kelebihan dan kekurangan terutama dalam sebuah sistem pembelajaran yang melibatkan berbagai komponen pembelajaran terutama memahai dan tidaknya siswa terhadap materi yang disampaikan, tetapi paling tidak kita sebagai pendidik dengan teori ini bisa meminimalisir berbagai kelemahan dan sekaligus mengembangkan kelebihan-kelebihannya dalam proses pembelajaran di kelas.

2. Faktor Penunjang dan Penghambat pada Pelaksanaan Metode Demonstrasi dan Eksperimen dalam Pembelajaran di SMK As-Saabiq Singapura Kabupaten Tasikmalaya

1) Faktor Penunjang

Upaya guru pada pelaksanaan metode demonstrasi dan eksperimen dalam pembelajaran di SMK As-Saabiq Singapura Kabupaten Tasikmalaya, dipengaruhi oleh beberapa faktor penunjang yaitu sebagai berikut :

- 1) Tingkat kesadaran diri siswa atas kebutuhan akan pelajaran yang mendorong tingkah laku/perbuatannya dan kesadaran atas tujuan belajar yang hendak dicapai.
- 2) Sikap guru terhadap siswa yang bersikap bijak dan selalu mehasil siswa untuk berbuat kearah tujuan yang jelas dan bermakna, yang akan menumbuhkan sifat instrinsik, tetapi bila guru lebih menitik beratkan pada rangsangan-rangsangan sepihak maka sifat ekstrinsik menjadi lebih dominan.
- 3) Pengaruh kelompok siswa. Bila pengaruh kelompok terlalu kuat maka hasilnya lebih condong kesifat ekstrinsik.

- 4) Suasana kelas yang penuh kebebasan dan bertanggung jawab yang merangsang munculnya hasil instrinsik dibandingkan dengan suasana penuh tekanan dan paksaan.

Selain itu, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu sebagai berikut :

- 1) Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa. Faktor yang berasal dari diri siswa sendiri meliputi :
 - 1) Aspek fisiologis, kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pembelajaran.
 - 2) Aspek psikologi, faktor rohani siswa seperti tingkat kecerdasan siswa, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa dan hasil siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- 2) Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yaitu kondisi lingkungan di sekitar siswa. Faktor eksternal siswa, meliputi :
 - 1) Lingkungan sosial, lingkungan sosial sekolah seperti teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa.
 - 2) Lingkungan non sosial, faktor-faktor yang termasuk lingkungan non sosial ialah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa.

- 3) Faktor pendekatan belajar, yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

2) Faktor Penghambat

Faktor penghambat pada pelaksanaan metode demonstrasi dan eksperimen dalam pembelajaran di SMK As-Saabiq Singaparna Kabupaten Tasikmalaya, dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu sebagai berikut :

1) Faktor intern siswa

Faktor intern siswa meliputi gangguan atau kekurangmampuan psiko-fisik siswa, meliputi :

- 1) Yang bersifat kognitif (ranah cipta), antara lain seperti rendahnya kapasitas intelektual/intelegensi siswa.
- 2) Yang bersifat efektif (ranah rasa), antara lain seperti labilnya emosi dan sikap.
- 3) Yang bersifat psikomotor (ranah karsa), antara lain seperti terganggunya alat-alat indera penglihatan dan pendengaran.

2) Faktor ekstern siswa

Faktor ekstern siswa meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar siswa. Faktor ini dibagi menjadi tiga macam yaitu sebagai berikut :

- a) Lingkungan keluarga, contohnya ketidak harmonisan hubungan pada rumah tangga, dan rendahnya kehidupan ekonomi keluarga.
- b) Lingkungan masyarakat, contohnya teman sepermainan yang nakal.

c) Lingkungan sekolah, contohnya alat-alat belajar yang masih kurang.

3. Keberhasilan Guru pada Pelaksanaan Metode Demonstrasi dan Eksperimen dalam Pembelajaran di SMK As-Saabiq Singaparna Kabupaten Tasikmalaya

a. Guru sebagai Pengajar

Sebagai pengajar, guru dituntut untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang memungkinkan siswa menguasai tujuan pembelajaran secara optimal. Dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar, guru memainkan berbagai peranan, diantaranya sebagai manusia sumber, komunikator, mediator, pembimbing, dan penilai.

Meskipun pada hakekatnya guru adalah fasilitator, tetapi suatu saat guru dituntut untuk menjadi manusia sumber. Sebagai manusia sumber, guru dituntut untuk memiliki segala informasi yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran. Sebagai manusia sumber masih menjadi sorotan utama di masyarakat. Masyarakat, termasuk siswa menganggap bahwa apa yang ditanyakan akan selalu dapat dijawab oleh guru. Kenyataan ini menuntut guru untuk menguasai materi pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya.

Tuntutan peran ini sangat berat karena sebagai guru menyadari bahwa guru bukanlah orang yang serba tahu. Guru mungkin saja tidak mampu menjawab setiap pertanyaan yang diajukan siswa. Apabila hal ini terjadi, guru tidak perlu malu untuk mengakui ketidaktahuan dalam menjawab pertanyaan siswa. Guru SMK As-Saabiq Singaparna Kabupaten Tasikmalaya membantu

siswa untuk mencari jawaban atas pertanyaan yang diajukannya, disamping guru sendiri mencari tahu informasi yang berkaitan dengan pertanyaan tersebut.

Dalam kaitannya dengan perannya sebagai manusia sumber, guru SMK As-Saabiq Singaparna Kabupaten Tasikmalaya menyampaikan informasi tepat sehingga informasi tersebut dapat dipahami oleh siswa (sebagai komunikator). Oleh karena itu guru SMK As-Saabiq Singaparna Kabupaten Tasikmalaya dituntut menggunakan berbagai metode dan media yang bervariasi agar siswa terlibat aktif dalam pembelajaran. Untuk mengaktifkan siswa dalam belajar, guru SMK As-Saabiq Singaparna Kabupaten Tasikmalaya melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran baik melalui kegiatan demonstrasi maupun melalui kegiatan kelompok, diskusi atau kerja kelompok. Dalam kegiatan semacam ini, guru agama berperan sebagai pengarah (moderator). Sebagai moderator guru SMK As-Saabiq Singaparna Kabupaten Tasikmalaya melakukan hal-hal berikut :

a. Memusatkan perhatian pada tujuan pembelajaran

Kegiatan yang dilakukan guru SMK As-Saabiq Singaparna Kabupaten Tasikmalaya untuk memusatkan perhatian siswa, diantaranya :

- 1) Menyampaikan tujuan pada awal kegiatan pembelajaran
- 2) Menandai dengan cermat perubahan-perubahan yang terjadi dalam pembahasan atau kegiatan kelompok. Apabila terjadi penyimpangan, guru mengarahkan siswa agar kembali ke tujuan semula.
- 3) Merangkum hasil pembahasan atau diskusi/kerja kelompok pada tahap-tahap tertentu sebelum dilanjutkan pada pembahasan atau tugas berikutnya.

b. Memberikan kesempatan berpartisipasi

Usaha yang dilakukan guru SMK As-Saabiq Singaparna Kabupaten Tasikmalaya untuk memberikan kesempatan berpartisipasi diantaranya :

- b) Memancing siswa yang pendiam dengan mengajukan pertanyaan yang langsung ditujukan kepada siswa tersebut secara bijaksana.
- c) Mencegah terjadinya pembicaraan serentak
- d) Mencegah secara bijaksana siswa yang suka memonopoli pembicaraan atau kegiatan.
- e) Mendorong siswa untuk saling mengomentari pendapat siswa lain

b. Guru sebagai Organisator di SMK As-Saabiq Singaparna Kabupaten Tasikmalaya

Kegiatan pembelajaran berlangsung lancar dan sesuai dengan tujuan, karena guru SMK As-Saabiq Singaparna Kabupaten Tasikmalaya mengatur dan memonitor kegiatan dari awal sampai akhir. Dalam hal ini guru SMK As-Saabiq Singaparna Kabupaten Tasikmalaya berperan sebagai organisator. Kegiatan yang dilakukan guru agama sebagai organisator, diantaranya :

- 1) Memberikan orientasi umum tentang tujuan, tugas, atau kegiatan yang akan dilaksanakan selama pembelajaran.
- 2) Melaksanakan kegiatan yang bervariasi sesuai dengan tujuan dan alokasi waktu yang tersedia.
- 3) Mengorganisasikan siswa sesuai dengan kegiatan yang akan dilaksanakan.

- 4) Memonitor kegiatan yang dilakukan siswa selama kegiatan pembelajaran sehingga guru akan selalu siap membantu apabila ada siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar.
- 5) Mengakhiri suatu kegiatan dengan penyimpulan tentang hasil belajar yang dicapai siswa.

c. Guru sebagai Motivator

Sebagai motivator guru SMK As-Saabiq Singaparna Kabupaten Tasikmalaya menciptakan situasi kelas yang memungkinkan terciptanya pembelajaran yang efektif. Guru SMK As-Saabiq Singaparna Kabupaten Tasikmalaya sebagai manajer adalah mehasil siswa yang kurang memiliki hasil belajar sehingga mereka terdorong untuk berpartisipasi aktif dalam belajar. Berikut ini beberapa hal yang dilakukan guru SMK As-Saabiq Singaparna Kabupaten Tasikmalaya dalam kaitannya guru sebagai motivator, adalah sebagai berikut :

1) Menunjukkan sikap yang positif terhadap siswa

Dalam setiap kegiatan pembelajaran seringkali guru SMK As-Saabiq Singaparna Kabupaten Tasikmalaya mendapatkan siswa yang membutuhkan bantuan guru untuk menyelesaikan tugasnya, agar siswa tidak merasa rendah diri dalam kegiatan belajarnya, guru agama memberikan dorongan dan penguatan terhadap segala usaha yang telah dilakukan siswa tersebut.

2) Menunjukkan semangat mengajar

Guru SMK As-Saabiq Singaparna Kabupaten Tasikmalaya menunjukkan kehangatan dan kesesuaian dalam mengajar yang memudahkan

terciptanya iklim kelas dan menyenangkan sehingga menjadikan kegiatan pembelajaran lebih efektif.

- 3) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif dalam berbagai kegiatan yang menuntut komunikasi antar siswa dan melakukan kerja sama

Guru SMK As-Saabiq Singaparna Kabupaten Tasikmalaya memberikan kesempatan kepada siswa yang telah menguasai materi pelajaran untuk membantu memecahkan masalah siswa lainnya sehingga siswa merasa penting dan menyadarkan mereka bahwa mereka memiliki sesuatu yang bermanfaat untuk dibagikan.

- 4) Memberikan balikan positif terhadap hasil kerja siswa

Guru SMK As-Saabiq Singaparna Kabupaten Tasikmalaya memberikan penjelasan yang menguatkan terhadap hasil kerja siswa yang benar dan penjelasan yang mengoreksi hasil kerja siswa yang salah.

B. Peningkatan Hasil Belajar Siswa di SMK As-Saabiq Singaparna Kabupaten Tasikmalaya

Keberhasilan guru pada pelaksanaan metode demonstrasi dan eksperimen dalam pembelajaran di SMK As-Saabiq Singaparna Kabupaten Tasikmalaya, dapat mendorong siswa dalam usaha pencapaian prestasi belajar. Siswa melakukan sesuatu usaha karena adanya hasil belajar dengan menggunakan metode demonstrasi. Adapun keberhasilan guru dalam belajar yang baik pada mata pelajaran menunjukkan hasil evaluasi menjadi lebih baik.

Dengan kata lain bahwa dengan adanya pelaksanaan metode demonstrasi dan eksperimen dalam pembelajaran di SMK As-Saabiq Singaparna Kabupaten Tasikmalaya, dapat melahirkan prestasi belajar siswa yang baik. Intensitas hasil belajar siswa dapat menghasilkan sebagai berikut :

1. Kompetisi/persaingan yang sehat

Kompetisi dalam belajar meingkat, kemudian siswa berusaha untuk terus meningkatkan prestasi yang telah dicapainya. Kompetisi dengan siswa yang lain, siswa mempelajari dan membandingkan prestasi yang telah dicapainya dengan prestasi yang telah dicapai oleh orang lain, sehingga usaha untuk mencapai tujuan makin kuat.

2. Tujuan yang jelas dan diakui

Siswa akan berusaha terus untuk mencapai tujuannya yaitu berprestasi, sehingga semakin jelas dan berarti tujuan yang ingin dicapai itu, semakin besar kekuatan hasil untuk mencapainya.

3. Minat

Minat siswa dapat ditimbulkan dengan membangkitkan suatu kebutuhan siswa dalam belajar, yang dihubungkan dengan pengalaman-pengalaman yang telah dilakukannya sehingga memberikan kesempatan untuk mendapat hasil yang baik dan mengetahui sukses yang diperoleh siswa, sebab sukses tersebut menimbulkan rasa puas siswa dalam belajar.

Keberhasilan guru pelaksanaan metode demonstrasi dan eksperimen dalam pembelajaran di mempengaruhi adanya kegiatan :

- 1) Mendorong siswa untuk berbuat kebaikan sebagai motor atau penggerak dari setiap kegiatan siswa yang akan dikerjakan dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Dapat menentukan arah perbuatan siswa, yakni ke arah kebaikan atau perbaikan prestasi terutama perbaikan dalam perilaku siswa dalam belajar dan kehidupan sehari-hari.
- 3) Menjadikan cermin atau pengalaman atas perbuatan yang telah dikerjakan, guna memperbaikinya kegiatan atau pekerjaan yang kurang bermanfaat kepada perbuatan yang lebih baik.

Dengan demikian, pelaksanaan metode demonstrasi dan eksperimen dalam pembelajaran di SMK As-Saabiq Singaparna Kabupaten Tasikmalaya sangat efektif, hal ini dapat dibuktikan sebagai berikut :

- a. Penerapan metode demonstrasi dan eksperimen sangat efektif digunakan dalam mengajarkan pembelajaran di SMK As-Saabiq Singaparna Kabupaten Tasikmalaya.
- b. Metode demonstrasi dan eksperimen adalah suatu metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran mempengaruhi terhadap hasil dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- c. Hasil belajar yang dicapai oleh siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan penerapan metode demonstrasi dan eksperimen berhasil sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

C. Pengaruh Metode Demonstrasi dan Eksperimen terhadap Peningkatan Belajar Siswa di SMK As-Saabiq Singaparna Kabupaten Tasikmalaya

1. Implementasi Guru yang Telah Melakukan Metode Demonstrasi dan Eksperimen

Untuk data yang bersifat kualitatif diolah dengan menggunakan logika berfikir rasional, dan untuk data yang bersifat kuantitatif diolah dengan menggunakan analisis statistik. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara mengenai implementasi metode demonstrasi dan eksperimen di SMK As-Saabiq Singaparna Kabupaten Tasikmalaya, untuk membuktikannya maka dilakukan penelitian melalui penyebaran angket yang datanya dikemukakan didepan. Cara pengolahan atau analisis datanya sebagai berikut :

1. Menghitung nilai rata-rata Variabel X dengan rumus

$$\frac{\text{Jumlah Nilai}}{\text{Jumlah responden} \times \text{Jumlah Item}}$$

2. Uji coba normalisasi data dengan rumus $\chi^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat rekapitulasi angket variabel X yang diberikan kepada 60 orang guru SMK As-Saabiq Singaparna Kabupaten Tasikmalaya, adalah sebagai berikut :

TABEL 4.1
REKAPITULASI ANGKET VARIABEL X

No	Nama Responden	Nomor Item										Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Drs. H. Asep Abd Kohar	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	45
2	Drs. Dadang S.H, M.Pd	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
3	Lies H G, S.Pd, M.Pd	3	5	5	4	5	5	4	5	3	5	44
4	Drs. Teteng M.A	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	48
5	Drs. Usep Hudaebi	5	3	4	3	4	5	4	4	5	5	42
6	Dra. Hj. Dadah M	5	5	5	4	5	4	4	4	5	5	46
7	Dra. Hj. Dadah M	5	5	3	5	5	5	4	5	5	5	47
8	Drs. Agus Fuad Ridwan	5	3	3	4	4	3	5	4	5	5	41
9	Drs. Ruhiat Hermawan	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
10	Nanang Ahmad M, S.Ag	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	45
11	Lisye Diana Anggraeni	3	5	5	4	5	5	4	5	3	5	44
12	Yuda Widia R, S.Pd	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	48
13	Lisye Diana Anggraeni	5	3	5	3	4	5	4	4	5	5	43
14	Drs. Ruhiat Hermawan	3	5	5	4	5	5	4	5	3	5	44
15	Aang Zainal M, BA	5	3	3	4	4	3	5	4	5	5	41
16	Dra. Nunung N	5	5	5	4	5	4	4	4	5	5	46
17	Euis Muhsinah, S.Ag	4	4	4	5	4	4	5	4	5	5	40
18	Nana Taryana, S.Pd	3	5	5	4	5	5	4	5	3	5	44
19	Nida Fauziah, S.Pd	5	3	4	3	4	5	4	4	5	5	42
20	Drs. Iyo Sunaryo	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
21	Gustino, S.Ag	3	5	5	4	5	5	4	5	3	5	44
22	Imaf Maftuh, S.Pd	5	3	5	3	4	5	4	4	5	5	43
23	Ir. Encep Abdul Majid	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	48
24	Dian Nurhaeni, S.Pd	3	4	4	3	4	4	3	3	5	4	37
25	Linawati, S.E	5	5	5	4	5	4	4	4	5	5	46
26	Ajeng Lelantika, S.Pd	4	4	4	5	4	4	5	4	5	5	40
27	Sri Hayati, S.Pd	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
28	Lies Dewi N, S.Pd	5	3	3	4	4	3	5	4	5	5	41
29	Ae Hasanudin	5	5	5	4	5	4	4	4	5	5	46
30	Utep Sofyan, S.Pd	4	4	5	3	3	5	4	4	3	4	39
31	Henhen Sutardi, S.Pd	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	48
32	Dedeh Haedaroh	4	4	4	3	4	4	3	3	5	4	38
33	Ade Risna Suhendi	4	4	4	3	4	4	3	3	5	4	38
34	Euis Ina, S.Pd	4	4	5	3	3	5	4	4	3	4	39
35	Neneng Hartini, S.Pd	5	5	5	4	5	4	4	4	5	5	46
36	Drs. Ujang Sanusi	4	4	4	5	4	4	5	4	5	5	40
37	Tati Rohayati, S.Ag	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
38	H. Dani H, F, Lc	3	5	5	4	5	5	4	5	3	5	44
39	H. Irvan Hilmi, Lc. MA	5	3	5	3	4	5	4	4	5	5	43
40	Drs. Ma'mun S	5	5	3	5	5	5	4	5	5	5	47

41	Agus Salim R, S.S	5	3	3	4	4	3	5	4	5	5	41
42	Teti Romlah, S.Pd	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	49
43	A. Yusman Setiawan	5	3	5	3	4	5	4	4	5	5	43
44	Raina Rismayani	5	5	5	4	5	4	4	4	5	5	46
45	Yuda Widia R, S.Pd	3	5	5	4	5	5	4	5	3	5	44
46	Nanang K, Amd, S.Kom	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	48
47	Ahmad Kamaludin	3	5	5	4	5	5	4	5	3	5	44
48	Aat Attini	5	3	4	3	4	5	4	4	5	5	42
49	Sufyan Muthahar	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	49
50	Ari Maulana Putra	4	4	4	5	4	4	5	4	5	5	40
51	Iyan Muhammad Y	5	5	3	5	5	5	4	5	5	5	47
52	Imam Amirullah	3	5	5	4	5	4	4	4	5	5	44
53	Eva Soviah	5	5	5	4	5	4	4	4	5	5	46
54	Herdiana Firmansyah	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	49
55	Abdurrohman Sidiq	4	4	4	5	4	4	5	4	5	5	40
56	Muhammad Yasin	5	3	4	3	4	5	4	4	5	5	42
57	Lilis Nursaidah	5	5	5	4	5	4	4	4	5	5	46
58	Entis Sutrisno	5	3	5	3	4	5	4	4	5	5	43
59	Ekandra Permana	5	3	3	4	4	3	5	4	5	5	41
60	Eris Patoni	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	49
Jumlah Skor											2.660	

Sumber : Hasil Pengolahan

Dari tabel tersebut diatas diperoleh nilai keseluruhan sebanyak 2660 piont.

Sementara jika nilai tersebut dirata-rata maka akan diperoleh nilai :

$$\frac{2660}{60 \times 10} = \frac{2660}{600} = 4,43$$

Selanjutnya, jika diinterpretasikan dalam skala absolut, maka nilai tersebut berada dalam interval 3,5 – 4,5. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum, implementasi metode demonstrasi dan eksperimen di SMK As-Saabiq Singaparna Kabupaten Tasikmalayatermasuk *kualifikasi tinggi*.

Untuk mengetahui normal tidaknya data variabel x yaitu implementasi metode demonstrasi dan eksperimen di SMK As-Saabiq Singaparna Kabupaten Tasikmalaya, maka akan dilakukan uji normalitas. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam pengujian normalitas adalah sebagai berikut :

a. Menyusun nilai tertinggi sampai terendah dari hasil angket variabel x

50	50	50	50	50	49	49	49	49	48
48	48	48	48	47	47	47	46	46	46
46	46	46	46	46	45	45	44	44	44
44	44	44	44	44	44	43	43	43	43
43	42	42	42	42	41	41	41	41	41
40	40	40	40	40	39	39	38	38	37

b. Menentukan rentang (r), dengan rumus :

$$r = \text{data tertinggi} - \text{data terendah}$$

$$= 50 - 37$$

$$= 13$$

c. Menentukan banyaknya jumlah interval (k) dengan rumus

$$k = 1 + 3,3 \log n$$

$$= 1 + 3,3 \log 60$$

$$= 1 + 3,3 (1,778)$$

$$= 1 + 5,8674$$

$$= 7$$

d. Menentukan panjang interval kelas (p) dengan rumus

$$P = r : k$$

$$= 13 : 7$$

$$= 1,8 \sim 2 \text{ (dibulatkan)}$$



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

e. Membuat tabel distribusi frekwensi variabel X

TABEL 4.2
DISTRIBUSI FREKUENSI SKOR ANGKET VARIABEL X

Interval	F	X	FX	$x - \bar{x}$	$(x - \bar{x})^2$	$f(x - \bar{x})^2$
37-38	3	37,5	112,5	-6,7	44,89	134,67
39-40	7	39,5	276,5	-4,7	22,09	154,63
41-42	9	41,5	373,5	-2,7	7,29	65,61
43-44	14	43,5	609	-0,7	0,49	6,86
45-46	10	45,5	455	1,3	1,69	16,9
47-48	8	47,5	380	3,3	10,89	87,12
49-50	9	49,5	445,5	5,3	28,09	252,81
Jumlah	60		2652			718,6

Sumber : Hasil Pengolahan

f. Menentukan mean \bar{x} dengan rumus

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum FX}{\sum F} \\ &= \frac{2652}{60} \\ &= 44,2\end{aligned}$$



g. Menentukan standar deviasi (SD) dengan rumus :

$$\begin{aligned}SD &= \sqrt{\frac{\sum f(x - \bar{x})^2}{f}} \\ &= \sqrt{\frac{718,6}{60}} \\ &= 3,46\end{aligned}$$

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

h. Menghitung Z Hitung

$$Z1. \frac{37,5 - 44,2}{3,46} = -1,93$$

$$Z2. \frac{39,5 - 44,2}{3,46} = -1,35$$

$$Z3. \frac{41,5 - 44,2}{3,46} = -0,78$$

$$Z4. \frac{43,5 - 44,2}{3,46} = -0,2$$

$$Z5. \frac{45,5 - 44,2}{3,46} = 0,38$$

$$Z6. \frac{47,5 - 44,2}{3,46} = 0,95$$

$$Z7. \frac{49,5 - 44,2}{3,46} = 1,53$$

$$Z8. \frac{51,5 - 44,2}{3,46} = 2,10$$

i. Membuat daftar frekwensi, observasi dan ekspektasi



TABEL 4.3

FREKUENSI OBSERVASI DAN EKSPEKTASI ANGKET VARIABEL X

Bk	Z Hitung	Z tabel	Li	Ej	Oi
37,5	-1,93	0,4732			
			0,0239	0,053	3
39,5	-1,35	0,4495			
			0,0340	2,04	7
41,5	-0,78	0,4155			
			0,3362	20,172	9
43,5	-0,2	0,0793			
			0,0687	4,122	14
45,5	0,38	0,1480			
			0,2135	12,81	10
47,5	0,95	0,3289			
			0,1809	10,854	8
49,5	1,53	0,4370			
			0,0451	4,368	9
51,5	2,10	0,4821			

Sumber : Hasil Pengolahan

Keterangan :

$$Z \text{ hitung} = \frac{X - \bar{X}}{SD}$$

Li = Selisih Z_{t_1} dengan Z_{t_2}

Ei = Li x N

Oi = F

j. Menghitung nilai chi kuadrat (χ^2)

$$\begin{aligned} \chi^2 &= \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i} \\ &= \frac{(3 - 0,053)^2}{0,053} = 16,38 \quad \frac{(14 - 4,122)^2}{4,122} = 23,67 \quad \frac{(9 - 4,368)^2}{4,368} = 4,91 \\ &= \frac{(7 - 2,04)^2}{2,04} = 12,05 \quad \frac{(10 - 12,81)^2}{12,81} = 0,62 \\ &= \frac{(9 - 20,172)^2}{20,172} = 6,18 \quad \frac{(8 - 10,854)^2}{10,854} = 0,75 \\ &= 16,38 + 12,05 + 6,18 + 23,67 + 0,62 + 0,75 + 4,91, \\ &= 64,56 \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas diperoleh nilai chi kuadrat hitung sebesar 64,56

k. Menentukan derajat kebebasan (dk) dengan rumus

$$Dk. = k - 3$$

$$= 7 - 3$$

$$= 4$$

K = Jumlah interval

l. Menentukan chi kuadrat tabel (χ^2)

Dengan taraf signifikansi 5 % dan derajat kebebasan (dk) = 4, maka diperoleh chi kuadrat tabel sebesar 9,488.

m. Penentuan normalitas

Dari perhitungan di atas, diketahui chi kuadrat hitung sebesar 64,56 dan chi kuadrat tabel sebesar 9,488 ini berarti t hitung (64,56) > t tabel (9,488) dengan demikian data angket variabel X (implementasi metode demonstrasi dan eksperimen di SMK As-Saabiq Singaparna Kabupaten Tasikmalaya) *berdistribusi normal*.

2. Tingkat Keberhasilan Peningkatan Belajar Siswa dengan Metode Demonstrasi dan Eksperimen

Untuk mengetahui peningkatan belajar di SMK As-Saabiq Singaparna Kabupaten Tasikmalaya, diadakan penelitian melalui teknik observasi dan test menghasilkan data yang bersifat kualitatif dan hasil penyebaran angket melalui tes dengan menghasilkan data yang bersifat kuantitatif.

Untuk data yang bersifat kualitatif diolah dengan menggunakan logika berfikir rasional, dan untuk data yang bersifat kuantitatif diolah dengan menggunakan analisis statistik.

Berdasarkan hasil observasi dan test mengenai peningkatan belajar SMK As-Saabiq Singaparna Kabupaten Tasikmalaya, secara umum dikategorikan baik, untuk membuktikannya, maka dilakukan penelitian melalui penyebaran angket yang datanya dikemukakan didepan. Adapun cara pengolahan dan analisis datanya sebagai berikut :

1. Membuat tabel data responden variabel Y, dengan kolom-kolom : Nomor, Nama Responden, Nomor Item agket dan jumlah
2. Menyusun kembali angka masing-masing responden yang telah dijumlah

3. Menghitung nilai rata-rata variabel y dengan rumus:

$$\frac{\text{Jumlah Nilai}}{\text{Jumlah responden} \times \text{Jumlah Item}}$$

4. Uji coba normalitas data dengan rumus $X^2 = \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$

Untuk mengetahui peningkatan belajar di SMK As-Saabiq Singaparna Kabupaten Tasikmalaya, data diperoleh dari hasil tes belajar siswa sebanyak 60 orang siswa, adalah sebagai berikut :

TABEL 4.4
REKAPITULASI ANGGKET VARIABEL Y

No	Nama Responden	Nomor Item										Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Abdul Aziz N	5	4	4	4	5	5	4	4	5	5	45
2	Abdul Khoeruman	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	49
3	Ade Eka P	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	43
4	Ade Romdoni	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	48
5	Amirulloh	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	43
6	Andri	5	4	5	5	5	5	4	4	5	4	46
7	Anye Tianti	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	49
8	Arif Nursamsi	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	42
9	Asep Didin	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	49
10	Asep Nasarudin	4	4	4	5	5	5	4	4	5	4	44
11	Dani Setiawan	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	43
12	Dede Zamzam Z	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	49
13	Deri Miftah R	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	43
14	Doni Romdoni	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	43
15	Egi Miftahudin	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	43
16	Enyang Rudini	5	4	4	5	4	5	4	5	5	4	45
17	Febryana S	5	3	3	4	4	3	5	4	5	5	41
18	Henhen IF	5	3	3	4	4	3	5	4	5	5	41
19	Heri Supriatna	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	42
20	Ilyas Ahmad P	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	49
21	Iman Abdurrahman	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	43
22	Irman Rahman	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	42
23	Lutvi Nurhivdi	5	4	5	5	5	5	4	4	5	4	46
24	Mario Ariesandi	3	4	4	3	5	4	3	3	5	4	38
25	Nunu Sahdan	4	4	4	5	5	5	4	4	5	4	44
26	Nurul Ulfa F	5	3	3	4	4	3	5	4	5	5	41
27	Ridwan Maulana	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	47
28	Rika Aprilia	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	42

29	Rizal Fadilah	5	4	4	5	4	5	4	5	5	4	45
30	Salim Abdullah	3	4	4	3	4	4	3	3	5	4	37
31	Samrotul H	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	47
32	Sandi Solihat	4	4	5	3	3	5	4	4	3	4	39
33	Sarif Hidayat	3	4	4	3	5	4	3	3	5	4	38
34	Susilawati	5	3	3	4	4	3	5	4	5	5	41
35	Tio Malik M	5	4	4	5	4	5	4	5	5	4	45
36	Ujang Andriana	3	4	4	3	4	3	3	3	5	4	36
37	Vicar Ari G	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	48
38	Yasir Ilyas H	5	3	3	4	4	3	5	4	5	5	41
39	Yudi Yana	4	4	5	3	3	5	4	4	3	4	39
40	Dadan Nurul M	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	48
41	Suryaman	3	4	4	3	5	4	3	3	5	4	38
42	Adi Heryadi	5	4	5	5	5	5	4	4	5	4	46
43	Fitriani	3	4	4	3	5	4	3	3	5	4	38
44	Indra Maulana	5	4	4	5	4	5	4	5	5	4	45
45	Iwan Gunawan	5	3	3	4	4	3	5	4	5	5	41
46	Lia Kartika S	5	4	4	5	5	5	4	4	5	4	47
47	Lukmanul H	4	4	4	5	5	5	4	4	5	4	44
48	Nanda Sukma	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	43
49	Nurhasanah	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	49
50	Oki Yustia A	3	4	4	3	4	4	3	3	5	4	37
51	Ratnasari	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	47
52	Ria Juwita S	4	4	4	5	4	5	4	3	3	4	40
53	Rizqi Fauzi	5	4	4	5	4	5	4	5	5	4	45
54	Sani Sandiana	5	4	5	5	5	5	4	4	5	4	46
55	Siti Rohimah	4	4	5	3	3	5	4	4	3	4	39
56	Siti Rukoyah	5	3	3	4	4	3	5	4	5	5	41
57	Siti Sarah A	5	4	4	5	4	5	4	5	5	4	45
58	Tresnawati	4	4	4	5	4	5	4	3	3	4	40
59	Yani Andriyani	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	42
60	Muhammad Kossim	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	47
Jumlah Skor											2.604	

Sumber : Hasil Pengolahan

Dari tabel tersebut diatas diperoleh nilai keseluruhan sebanyak 2604 point.

Sementara jika nilai tersebut dirata-rata maka akan diperoleh nilai :

$$\frac{2604}{60 \times 10} = \frac{2604}{600} = 4,34$$

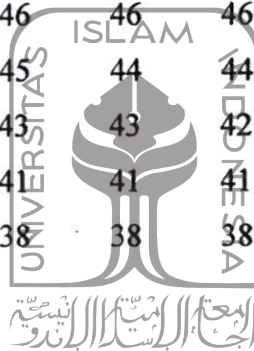
Selanjutnya, jika diinterpretasikan dalam Skala Lima Norma Absolut, maka nilai tersebut berada pada interval 3,5 – 4,5. Hal ini menunjukkan bahwa secara

num, peningkatan belajar di SMK As-Saabiq Singaparna Kabupaten Tasikmalaya termasuk *kualifikasi tinggi*

Untuk mengetahui normal tidaknya data variabel Y yaitu peningkatan belajar di SMK As-Saabiq Singaparna Kabupaten Tasikmalaya, maka akan dilakukan uji normalitas. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam pengujian normalitas adalah sebagai berikut :

Menyusun nilai tertinggi sampai terendah dari hasil angket variabel Y

49	49	49	49	49	49	48	48	48	47
47	47	47	47	46	46	46	46	45	45
45	45	45	45	45	44	44	44	43	43
43	43	43	43	43	43	42	42	42	42
42	41	41	41	41	41	41	41	40	40
39	39	39	38	38	38	38	37	37	36



Menentukan rentang (r) dengan rumus :

$$r = \text{data tertinggi} - \text{data terendah}$$

$$= 49 - 36 = 13$$

Menentukan banyaknya jumlah interval (k) dengan rumus

$$k = 1 + 3,3 \log n$$

$$= 1 + 3,3 \log 60$$

$$= 1 + 3,3 (1,778)$$

$$= 1 + 5,8674$$

$$= 7$$

Menentukan panjang interval kelas (p) dengan rumus

$$p = r : k$$

$$= 13 : 7$$

= 1,85 ~ 2 (dibulatkan)

e. Membuat tabel distribusi frekuensi variabel Y

TABEL 4.5
DISTRIBUSI FREKUENSI SKOR ANGGKET VARIABEL Y

Interval	F	Y	FY	$y - \bar{y}$	$(y - \bar{y})^2$	$f(y - \bar{y})^2$
36-37	3	36,5	109,5	-6,8	46,24	138,72
38-39	7	38,5	269,5	-4,8	23,04	161,28
40-41	9	40,5	364,5	-2,8	7,84	70,56
42-43	13	42,5	552,5	-0,8	0,64	8,32
44-45	10	44,5	445	1,2	1,44	14,4
46-47	9	46,5	418,5	3,3	10,89	98,01
48-49	9	48,5	436,5	5,2	27,04	243,36
Jumlah	60		2596			734,65

Sumber : Hasil Pengolahan

f. Menentukan mean \bar{y} dengan rumus

$$\begin{aligned}\bar{y} &= \frac{\sum FY}{\sum F} \\ &= \frac{2596}{60} \\ &= 43,3\end{aligned}$$



g. Menentukan standar deviasi (SD) dengan rumus :

$$\begin{aligned}SD &= \sqrt{\frac{\sum f(y - \bar{y})^2}{f}} \\ &= \sqrt{\frac{734,65}{60}} \\ &= 3,5\end{aligned}$$

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

h. Menghitung Z Hitung

$$Z1. \frac{36,5 - 43,3}{3,5} = -1,94$$

$$Z2. \frac{38,5 - 43,3}{3,5} = -1,37$$

$$Z3. \frac{40,5 - 43,3}{3,5} = -0,8$$

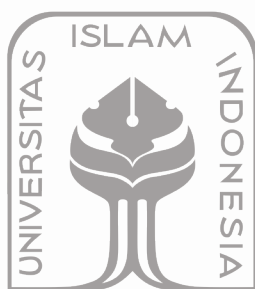
$$Z4. \frac{42,5 - 43,3}{3,5} = -0,22$$

$$Z5. \frac{44,5 - 43,3}{3,5} = 0,34$$

$$Z6. \frac{46,5 - 43,3}{3,5} = 0,91$$

$$Z7. \frac{48,5 - 43,3}{3,5} = 1,48$$

$$Z8. \frac{50,5 - 43,3}{0,45} = 2,05$$



i. Membuat daftar frekuensi, observasi dan ekspektasi

TABEL 4.6
FREKUENSI OBSERVASI DAN EKSPEKTASI ANGKET VARIABEL Y

<i>B_k</i>	Z Hitung	Z tabel	<i>L_i</i>	<i>E_i</i>	<i>O_i</i>
36,5	-1,94	0,4738			
			0,0591	3,546	3
38,5	-1,37	0,4147			
			0,1266	7,596	7
40,5	-0,8	0,2881			
			0,2010	12,06	9
42,5	-0,22	0,0871			
			0,0460	2,76	13
44,5	0,34	0,1331			
			0,1855	11,13	10

46,5	0,91	0,3186			
			0,1122	6,732	9
48,5	1,48	0,4308			
			0,0495	2,97	9
50,5	2,05	0,4803			

Sumber : Hasil Pengolahan

Keterangan :

$$Z \text{ hitung} = \frac{BK - \bar{y}}{SD}$$

Li = Selisih Zt_1 dengan Zt_2

Ei = Li x N

Oi = F

j. Menghitung nilai chi kuadrat (X^2) dengan rumus:

$$x^2 = \sum \frac{(oi - Ei)^2}{Ei}$$

$$= \frac{(3 - 3,546)^2}{3,546} = 0,08 \quad \frac{(13 - 2,76)^2}{2,76} = 37,99 \quad \frac{(9 - 2,97)^2}{2,97} = 12,24$$

$$\frac{(7 - 7,596)^2}{7,596} = 0,05 \quad \frac{(10 - 11,13)^2}{11,13} = 0,11$$

$$\frac{(9 - 12,06)^2}{12,06} = 0,77 \quad \frac{(9 - 6,732)^2}{6,732} = 0,76$$

$$= 0,08 + 0,05 + 0,77 + 37,99 + 0,11 + 0,76 + 12,24$$

$$= 52$$

Dari perhitungan diatas diperoleh nilai chi kuadrat hitung sebesar 52

k. Menentukan derajat kebebasan (dk) dengan rumus

$$Dk. = k - 3$$

k = jumlah interval

$$= 7 - 3$$

$$= 4$$

1. Menentukan chi kuadrat tabel (X^2)

Dengan taraf signifikansi 5 % (0,05) dan derajat kebebasan (dk) = 4, maka diperoleh chi kuadrat tabel sebesar 9.488.

m. Penentuan normalitas

Dari perhitungan diatas, diketahui chi kuadrat hitung sebesar 7,120 dan chi kuadrat tabel sebesar 9.488 ini berarti t hitung (52) > t tabel (9,488) dengan demikian data angket variabel X (peningkatan belajar di SMK As-Saabiq Singaparna Kabupaten Tasikmalaya) *berdistribusi normal*.

3. **Implementasi Metode Demonstrasi dan Eksperimen dengan Terhadap Peningkatan Belajar di SMK As-Saabiq Singaparna Kabupaten Tasikmalaya**

Untuk mengetahui implementasi metode demonstrasi dan eksperimen (variabel x) dengan peningkatan belajar di SMK As-Saabiq Singaparna Kabupaten Tasikmalaya. Sejahtmana implementasi metode demonstrasi dan eksperimen (variabel x) dengan peningkatan belajar (variabel y) akan ditempuh melalui analisis korelasi. Data yang akan dikorelasikan adalah hasil angket variabel X dan Y berdistribusi normal, maka untuk mengetahui koefisien korelasi antara variabel X dan Y akan menggunakan rumus korelasi. Langkah langkah yang akan ditempuh untuk menghitungnya perlu dilakukan kegiatan sebagai berikut :

- a. Menyusun rekapitulasi nilai variabel X dan Y
- b. Menghitung koefisien korelasi untuk menggambarkan derajat pengaruh antara kedua variabel tersebut, maka dalam proses perhitungan koefisien korelasinya digunakan rumus korelasi product moment sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Maka data kedua kelompok tersebut dapat disusun pada tabel sebagai berikut:

TABEL 4.7
IMPLEMENTASI METODE DEMONSTRASI DAN EKSPERIMEN
DENGAN TERHADAP PENINGKATAN BELAJAR DI SMK AS-SAABIQ
SINGAPARNA KABUPATEN TASIKMALAYA

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	45	45	2025	2025	2025
2	50	49	2500	2401	2450
3	44	43	1936	1849	1892
4	48	48	2304	2304	2304
5	42	43	1764	1849	1806
6	46	46	2116	2116	2116
7	47	49	2209	2401	2303
8	41	42	1681	1764	1722
9	50	49	2500	2401	2450
10	45	44	2025	1936	1980
11	44	43	1936	1849	1892
12	48	49	2304	2401	2352
13	43	43	1849	1849	1849
14	44	43	1936	1849	1892
15	41	43	1681	1849	1763
16	46	45	2116	2025	2070
17	40	41	1600	1681	1640
18	44	41	1936	1681	1804
19	42	42	1764	1764	1764
20	50	49	2500	2401	2450

21	44	43	1936	1849	1892
22	43	42	1849	1764	1806
23	48	46	2304	2116	2208
24	37	38	1369	1444	1406
25	46	44	2116	1936	2024
26	40	41	1600	1681	1640
27	50	47	2500	2209	2350
28	41	42	1681	1764	1722
29	46	45	2116	2025	2070
30	39	37	1521	1369	1443
31	48	47	2304	2209	2256
32	38	39	1444	1521	1482
33	38	38	1444	1444	1444
34	39	41	1521	1681	1599
35	46	45	2116	2025	2070
36	40	36	1600	1296	1440
37	50	48	2500	2304	2400
38	44	41	1936	1681	1804
39	43	39	1849	1521	1677
40	47	48	2209	2304	2256
41	41	38	1681	1444	1558
42	49	46	2401	2116	2254
43	43	38	1849	1444	1634
44	46	45	2116	2025	2070
45	44	41	1936	1681	1804
46	48	47	2304	2209	2256
47	44	44	1936	1936	1936
48	42	43	1764	1849	1806
49	49	49	2401	2401	2401
50	40	37	1600	1369	1480
51	47	47	2209	2209	2209
52	44	40	1936	1600	1760
53	46	45	2116	2025	2070
54	49	46	2401	2116	2254
55	40	39	1600	1521	1560
56	42	41	1764	1681	1722
57	46	45	2116	2025	2070

58	43	40	1849	1600	1720
59	41	42	1681	1764	1722
60	49	47	2401	2209	2303
Σ	2660	2604	118658	113762	116102

Sumber : Hasil Pengolahan

Keterangan :

$$\begin{aligned} \Sigma X &= 2660 & \Sigma X^2 &= 118658 & \Sigma XY &= 116102 \\ \Sigma Y &= 2604 & \Sigma Y^2 &= 113762 & & \end{aligned}$$

1. Menghitung Koefisien Korelasi

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{N \cdot \Sigma XY - \Sigma X \cdot \Sigma Y}{\sqrt{\{N \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{N \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}} \\ r_{xy} &= \frac{60(116102) - (2660)(2604)}{\sqrt{\{60(118658) - (2660)^2\} \{60(113762) - (2604)^2\}}} \\ r_{xy} &= \frac{6966120 - 6926640}{\{7119480 - 7075600\} \{6825720 - 6780816\}} \\ r_{xy} &= \frac{39480}{\sqrt{(43880)(44904)}} \\ r_{xy} &= \frac{39480}{\sqrt{1970387520}} \\ r_{xy} &= \frac{39480}{44389} \\ r_{xy} &= 0,89 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka diperoleh nilai $r = 0,89$ artinya korelasi tinggi, hal ini menunjukkan bahwa implementasi metode demonstrasi dan eksperimen terhadap peningkatan belajar di SMK As-Saabiq Singaparna Kabupaten Tasikmalayasebesar 0,89.

2. Menghitung t_{hitung}

$$t = \frac{n\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{0,89\sqrt{60-2}}{\sqrt{1-0,89^2}}$$

$$t = \frac{0,89\sqrt{58}}{\sqrt{1-0,7921}}$$

$$t = \frac{6,777}{\sqrt{0,20}}$$

$$t = \frac{6,777}{0,44}$$

$$t = 15,402$$

Berdasarkan perhitungan di atas diketahui nilai t_{hitung} sebesar 15,402 sementara nilai persent t_{daftar} taraf kepercayaan 95% (0,95) dengan derajat kebebasan (dk) = 60 maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,67. Apabila dibandingkan ternyata nilai t_{hitung} lebih besar dari pada nilai t_{tabel} yakni $15,402 > 1,67$. Hal ini dapat diartikan bahwa "Terdapat pengaruh implementasi metode demonstrasi dan eksperimen terhadap peningkatan belajar di SMK As-Saabiq Singaparna Kabupaten Tasikmalaya".

3. Menentukan Besarnya Pengaruh

Untuk mengetahui besar kecilnya implementasi metode demonstrasi dan eksperimen terhadap peningkatan belajar di SMK As-Saabiq Singaparna Kabupaten Tasikmalaya, terlebih dahulu dihitung K (tidak ada korelasi) dengan

rumus :

$$\begin{aligned} K &= \sqrt{1-r^2} \\ &= \sqrt{1-(0,89)^2} \\ &= \sqrt{1-0,79} \\ &= \sqrt{0,20} \\ &= 0,44 \end{aligned}$$

Dengan demikian derajat tidak adanya korelasi antara variabel X terhadap variabel Y 0,44 atau 44%.

4. Akhirnya untuk mengetahui implementasi metode demonstrasi dan eksperimen terhadap peningkatan belajar siswa di SMK As-Saabiq Singaparna Kabupaten Tasikmalaya dapat dinyatakan dalam bentuk prosentase. Untuk menghitung prosentase ini penulis menggunakan rumus :

$$\begin{aligned} E &= 100 (1 - k) \\ &= 100 (1 - 0,44) \\ &= 100 (0,56) \\ &= 56\% \end{aligned}$$

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa derajat tidak adanya korelasi antara variabel X dan variabel Y sebesar 0,44 atau 44% sementara ramalan hubungannya sebesar 56%. Maka kadar implementasi metode demonstrasi dan eksperimen terhadap peningkatan belajar siswa di SMK As-Saabiq Singaparna Kabupaten Tasikmalaya dengan kata lain harus diakui masih ada 44% faktor lain yang dapat mempengaruhi peningkatan belajar siswa di SMK As-Saabiq Singaparna Kabupaten Tasikmalaya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka peneliti dapat menarik kesimpulan adalah sebagai berikut :

1. Guru yang telah melakukan metode demonstrasi dan eksperimen di SMK As-Saabiq Singaparna Kabupaten Tasikmalaya sebanyak 44 orang. Hal ini dengan alasan bahwa metode pembelajaran demonstrasi dan eksperimen dapat meningkatkan prestasi siswa dalam pembelajaran. Juga dapat dibuktikan dengan aktivitas siswa dalam pembelajaran, yaitu siswa mempelajari, memahami, sehingga dapat menunjang tercapainya unsur psikomotorik sebagai wujud pengamalan pendidikan agama dan lebih jauh diharapkan siswa dapat melaksanakan serta membiasakannya dalam kehidupan sehari-hari.
2. Tingkat keberhasilan peningkatan belajar siswa dengan metode demonstrasi dan eksperimen berdasarkan rata-rata yaitu sebesar 44%. Hasil ini dapat dibuktikan bahwa : Kompetisi dalam belajar meningkat, kemudian siswa berusaha untuk terus meningkatkan prestasi yang telah dicapainya. Kompetisi dengan siswa yang lain, siswa mempelajari dan membandingkan prestasi yang telah dicapainya dengan prestasi yang telah dicapai oleh orang lain, sehingga usaha untuk mencapai tujuan makin kuat.

3. Berdasarkan perhitungan statistik dengan menggunakan rumus product moment, diketahui bahwa nilai $r = 0,89$ termasuk kualifikasi korelasi tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi metode demonstrasi dan eksperimen terhadap peningkatan belajar di SMK As-Saabiq Singaparna Kabupaten Tasikmalaya sebesar 89%.

B. Saran

Saran yang dapat peneliti ajukan untuk bahan masukan dan pertimbangan kepada semua pihak untuk kemajuan pendidikan dimasa yang akan datang, adalah sebagai berikut :

1. Bagi Dinas Pendidikan, dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan sebaiknya alokasi waktu lebih diperhatikan oleh semua elemen sekolah, karena materi pembelajaran siswa yang dapat mendorong setiap bidang mata pelajaran lain.
2. Bagi Sekolah, keberhasilan proses belajar mengajar tidak hanya ditentukan oleh faktor guru saja, lebih jauh ditentukan oleh faktor penyelenggaraan proses belajar mengajar itu sendiri dan faktor siswa sebagai objek sekaligus subjek dalam pembelajaran. Oleh karena itu pembelajaran pada siswa seyogyanya lebih ditingkatkan terutama di luar sekolah untuk lebih menunjang dalam ketaatan dalam melaksanakan shalat fardhu. Dengan demikian pembelajarannya seyogyanya lebih ditingkatkan, baik metodologinya, pendekatannya maupun prakteknya.

3. Bagi guru, dalam kegiatan belajar mengajar sebaiknya guru memepertahankan dan lebih meningkatkan hasil belajar siswa dengan metode pembelajaran yang relevan sesuai dengan kebutuhan siswa dalam belajar.
4. Bagi siswa, seyogyanya lebih meningkatkan semangat belajarnya terutama pada setiap mata pelajaran untuk menunjang peningkatan hasil belajar siswa.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi Abu. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Pustaka Setia.
- A.M. Sardiman. 2001. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rieneka Cipta.
- Djamarah, S.B. 2005. *Metode Mengajar*. Angkasa. Bandung.
- Purwanto, M Ngalm. 1995. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung : PT Remaja Rosda Karya
- Rusyan, A. Tabrani. 1992. *Pendidikan Masa Kini dan Mendatang*, Jakarta : Bina Mulya.
- Slameto. 2000. *Proses Belajar Mengajar dalam Sistem Kredit (SKS)*. Jakarta : Penerbit Bumi Aksara.
- Syaiful, Sagala, 2007. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.
- Syah, M. 2000. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan*, Jakarta : Remaja Rosdakarya.
- Sujana, Nana. 2004. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar baru Algen Sindu.
- Sardiman, A.M. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar Pedoman Bagi Guru dan Calon Guru*. Bandung : Penerbit PT. Bina Aksara.
- Surakhmad Winarno. 1992. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metoda dan Teknik*. Bandung : Tarsito.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (2003)*. BBBaaandung: Fokus Media.
- Winarno Surakhmad, 1989, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung : Tarsito.

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

IMPLIKASI METODE DEMONSTRASI DAN EKSPERIMEN TERHADAP PENINGKATAN BELAJAR SISWA (Studi Kasus di SMK As-Saabiq Singaparna Kabupaten Tasikmalaya)

No	Variabel	Indikator	Sumber Data	Alat Pengumpul Data	No. Item
1	Metode Demonstrasi dan Eksperimen (Variabel X)	<ul style="list-style-type: none">- Pengulangan- Perencanaan- Latihan- Penerapan- Kegiatan Penelitian	Siswa	Angket	1 – 10
2	Peningkatan Belajar Siswa (Variabel Y)	<ul style="list-style-type: none">- Ranah Kognitif (Kemampuan Intelektual)- Ranah Afektif (Kemampuan Sikap)- Ranah Psikomotorik (Perilaku)	Siswa	Angket	1 – 10

8	Apabila hari tidak memungkinkan untuk pergi ke sekolah, misalnya karena hujan. Padahal hari itu ada mata pelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dan eksperimen, anda tetap berangkat ke sekolah.					
9	Anda merasa senang ketika guru mengajar dengan menggunakan metode demonstrasi dan eksperimen.					
10	Walaupun materi pelajaran sudah anda pahami sejak dari rumah, anda tetap bersemangat untuk mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dan eksperimen.					



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BIDODATA PENULIS

Nama : Nunu Nurul Yakin, S.Ag.
Tempat tanggal lahir : Salopa, 10 Mei 1974
Alamat rumah : Gunung Nangka Rt. 03 / 01 Kel. Cipawitra
Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya
Prov. Jabar HP. 081802112011

Anak : Ke 4 dari 8
Nama Ayah : H. Amit Nurjaman
Nama Ibu : Yuhanah (alm)
Alamat : Desa Kerta Rahayu, Kecamatan Jatiwaras,
Kabupaten Tasikmalaya

Riwayat Pendidikan :

1. SDN Karya Negara : Lulus tahun 1987
2. SMP N 1 Salopa : Lulus tahun 1990
3. MAN Cipasung : Lulus tahun 1994
4. IAIC Cipasung : Lulus tahun 2000
5. UPI Bandung : Lulus Tahun 2002
6. Masuk PPs MSI (S2) UII : Tahun 2008

Daftar keluarga :

Isteri : Yulia Nur Damayanti
Anak : Fawwaz Muhammad al-Fajz



UNIVERSITAS
Yogyakarta, Juli 2010
ISLAM
Nunu Nurul Yakin, S.Ag
INDONESIA